

**PERAN DAN KONTRIBUSI
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI SYARIAH
TERRHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

DIAH NUR PARWANTI

NIM. 1617202049

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Nur Parwanti
NIM : 1617202049
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Purbalingga

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 September 2020
Saya yang menyatakan



Diah Nur Parwanti
NIM. 1617202049

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN DAN KONTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
BRI SYARIAH TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Saudari **Diah Nur Parwanti NIM 1617202049** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **22 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji



Muhammad Wildan S.E. Sy., M.Sy
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji



In Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Purwokerto, 27 Oktober 2020

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. **H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Diah Nur Parwanti NIM 1617202049 yang berjudul :

**Peran dan Kontribusi
Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah
Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
Di Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 30 September 2020
Pembimbing,


In Solikhin, M. Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Q.S Ali-'Imran : 173

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung”



**PERAN DAN KONTRIBUSI
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI SYARIAH
TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
DI PURBALINGGA**

Diah Nur Parwanti
NIM. 1617202049

E-Mail: diahnurparwanti97@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah dalam rangka pemberdayaan UMKM. Program ini bekerja sama dengan pihak lain, salah satunya adalah bank BRI Syariah, yang ikut berperan dalam pengembangan UMKM melalui program KUR ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan kontribusi pembiayaan KUR BRI Syariah terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Purbalingga.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif analisis. Lokasi penelitian dilakukan di Bank BRI Syariah kantor cabang pembantu Purbalingga dan di UMKM penerima KUR BRI Syariah KCP Purbalingga. Dengan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yaitu meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul digambarkan dan dijabarkan secara jelas mengenai objek penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Setelah itu data dirangkum, kemudian disajikan, setelah itu data dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa responden penerima KUR BRI Syariah menyatakan bahwa kinerja UMKM mengalami peningkatan setelah mendapat bantuan dana KUR, dilihat dari modal, omzet penjualan, keuntungan, jumlah jam kerja dan kesejahteraan. Dari hasil yang diperoleh, diharapkan adanya peran dari lembaga keuangan, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi untuk meningkatkan kinerja UMKM serta pengusaha UMKM menjalankan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di usahanya.

Kata Kunci: KUR, UMKM, kinerja, modal, omzet, keuntungan, jumlah jam kerja, kesejahteraan.

**ROLE AND CONTRIBUTION
PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) BRI SYARIAH
TO MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM)
IN PURBALINGGA**

**Diah Nur Parwanti
NIM. 1617202049**

E-Mail: diahnurparwanti97@gmail.com

*Study Program of Islamic Banking, Islamic Economic and Business Faculty State
Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto*

ABSTRACT

People's Business Credit (KUR) is a government program in the framework of empowering UMKM. This program collaborates with other parties, one of which is the BRI Syariah bank, which plays a role in the development of UMKM through the KUR program. The purpose of this study was to determine the role and contribution of KUR BRI Syariah financing to the development of UMKM in Purbalingga.

The type of this research is field research with a qualitative approach which is carried out by descriptive analysis. The location of the research was conducted at Bank BRI Syariah, Purbalingga sub branch office and in UMKM recipients of KUR BRI Syariah KCP Purbalingga. With data sources that are divided into two, primary and secondary data sources. Data collection methods include interviews, observation and documentation. Furthermore, the collected data is described and clearly explained about the object of research in accordance with the facts in the field. After that the data is summarized, then presented, after which the data is analyzed and conclusions are drawn.

The results of this study prove that respondents who receive KUR BRI Syariah state that the performance of UMKM has increased after receiving KUR funds, seen from capital, sales turnover, profits, number of working hours and welfare. From the results obtained, it is expected that there will be a role from financial institutions, the Office of Manpower, the Office of Industry, Trade and Cooperatives to improve the performance of UMKM and UMKM entrepreneurs in carrying out Occupational Health and Safety (K3) in their businesses.

Keywords: *KUR, UMKM, performance, capital, turnover, profit, total hours worked, welfare.*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor :0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Żal	ż	za (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah	جِزْيَةٌ	ditulis	Jizyah
----------	---------	--------	----------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab ang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” srta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ	Ditulis	karâmah al-auliyâ'
------------------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan h.

زَكَاةُ لِفْطَرٍ	Ditulis	zakât al-fitr
------------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	a
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	jâhiliyah
2.	fathah + ya'mati	ditulis	a
	تَانَسٌ	ditulis	tansa

3.	kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكن	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أزنت	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السواء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

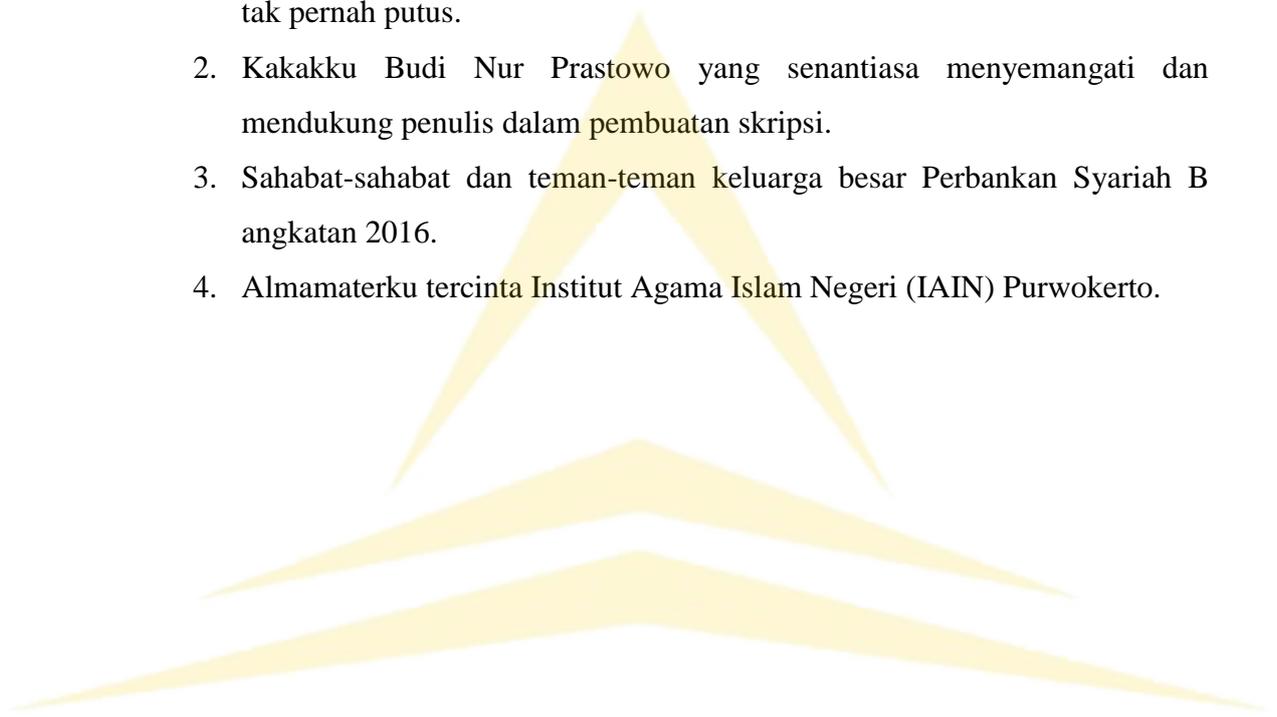
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan segala ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Hadi Sumanto Yatiman dan Ibu Suparni yang selalu memberikan dukungan semangat, materil, serta untaian do'a yang tak pernah putus.
2. Kakakku Budi Nur Prastowo yang senantiasa menyemangati dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi.
3. Sahabat-sahabat dan teman-teman keluarga besar Perbankan Syariah B angkatan 2016.
4. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Agung, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Purbalingga”** sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Perbankan Syari’ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Sholawat beserta salam penulis haturkan kepada suri tauladan umat Islam, baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya yang telah memberikan tutunan menuju jalan yang terang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. M. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M. M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP, M.Si., Ketua Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

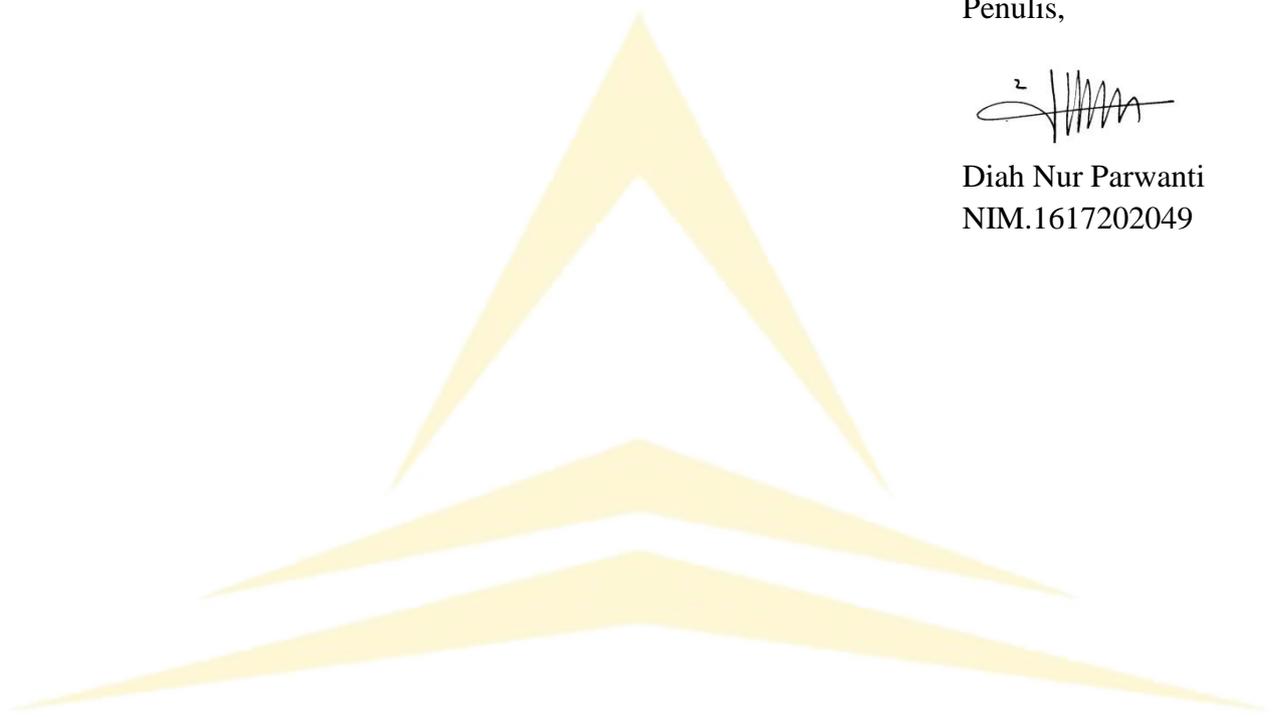
7. Iin Solikhin M. Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan yang sangat berarti selama penulisan skripsi ini, serta motivasi dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan membalas semua kebaikan Bapak.
8. Dosen-dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
9. Kedua rang tuaku, Bapak Hadi Sumanto Yatiman dan Ibu Suparni yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, dan doa-doanya yang senantiasa dipanjatkan untuk menguatkan semangat dan keyakinan. Terima kasih nasihat-nasihat baik yang selalu diberikan. Kakakku, Budi Nur Prastowo yang telah memberikan banyak dukungan sehingga mampu berjuang sampai sejauh ini.
10. Seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan nasehat, doa, serta dukungan.
11. Terima kasih untuk sahabatku Febriana Dwi Astuti dan Wahyu Ningati yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.
12. Terima kasih untuk Devri Adwianto yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
13. Untuk kawan-kawanku, Mas Faiz, Ely, Salsa, Intan, Jein, Manda, Iklima, Nikmat, Titin, Nira, Vika, Diki, Talkah, Ajis, Meliza, Jijang, Mas Reza, Reni, Anggita, Oky, Mba Nisrina, Mba Tri, Mas Galih, Pendi.
14. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah B angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti.
15. Bapak Rendi Susilo (AOM) dan Mas Irfan Wili Setiawan (CS) BRI Syariah KCP Purbalingga dan para nasabah pembiayaan KUR yang telah membantu menjadi narasumber guna memperoleh informasi dalam penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya untaian doa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapat balasan dan imbalan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto
Penulis,



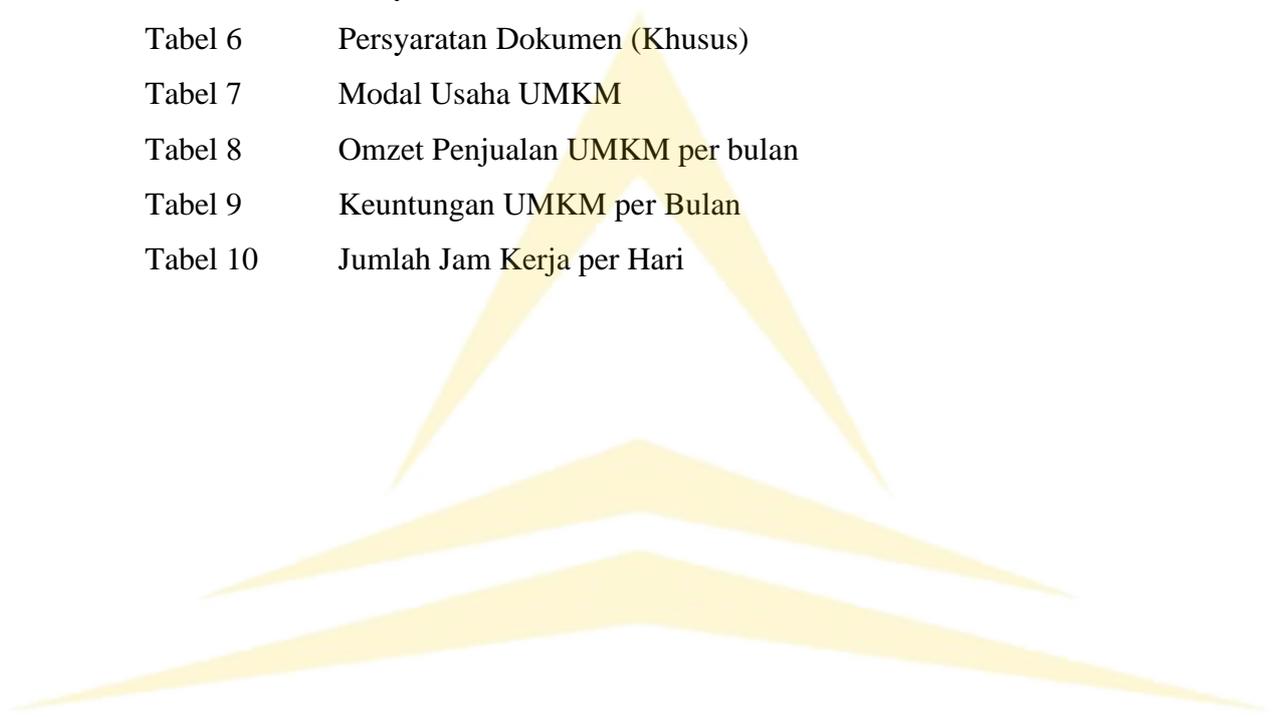
Diah Nur Parwanti
NIM.1617202049



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

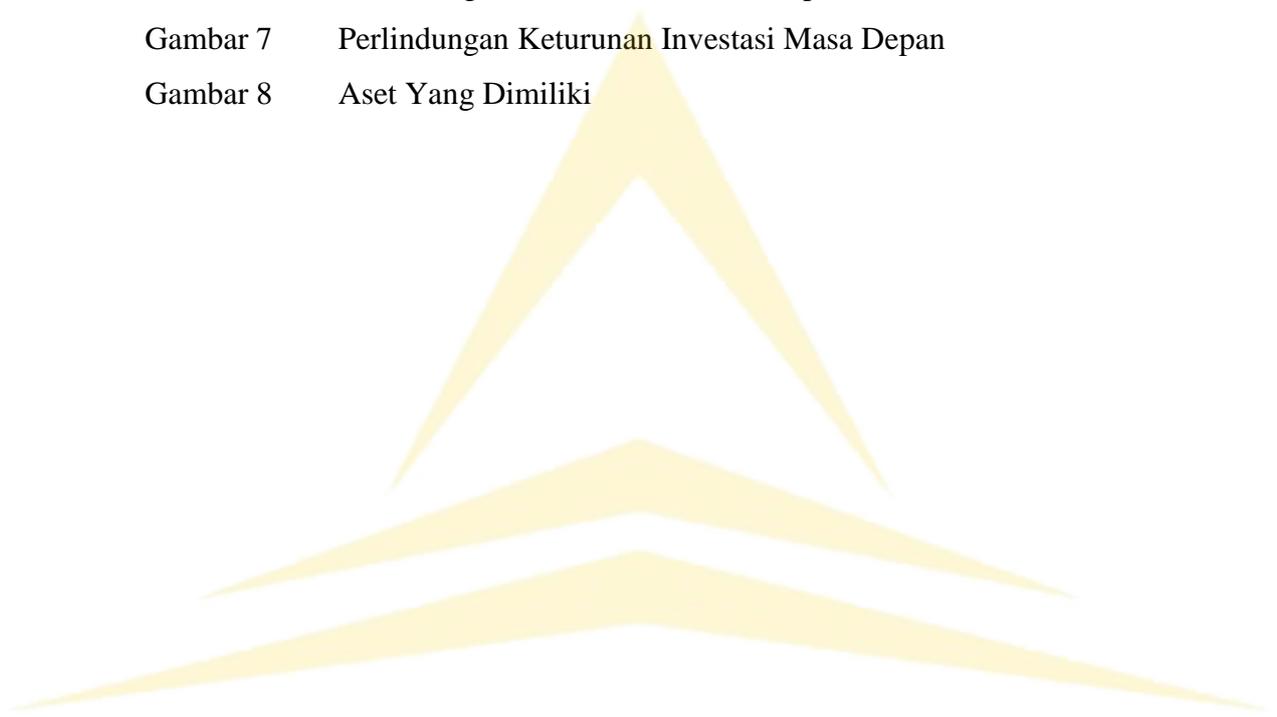
Tabel 1	Peringkat Bank Penyalur KUR Terbesar di Indonesia Tahun 2019
Tabel 2	Penyaluran KUR per Wilayah Kabupaten Barlingmascakeb
Tabel 3	Nasabah Pembiayaan KUR BRI Syariah KCP Purbalingga
Tabel 4	Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Digunakan Sebagai Kajian Pustaka
Tabel 5	Persyaratan Dokumen (Umum)
Tabel 6	Persyaratan Dokumen (Khusus)
Tabel 7	Modal Usaha UMKM
Tabel 8	Omzet Penjualan UMKM per bulan
Tabel 9	Keuntungan UMKM per Bulan
Tabel 10	Jumlah Jam Kerja per Hari



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Purbalingga
- Gambar 2 Simulasi Angsuran Pembiayaan KUR iB
- Gambar 3 Zakat, Infaq dan Shadaqah Setelah Pembiayaan KUR
- Gambar 4 Perlindungan Jiwa Kecukupan Makan Setelah Pembiayaan KUR
- Gambar 5 Asuransi Kesehatan
- Gambar 6 Perlindungan Akal Dalam Mencukupi Pendidikan
- Gambar 7 Perlindungan Keturunan Investasi Masa Depan
- Gambar 8 Aset Yang Dimiliki



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara dan Lokasi Penelitian
- Lampiran 2 Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup Penulis

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Peran dan Kontribusi	
1. Pengertian Peran.....	16
2. Pengertian Kontribusi.....	16
B. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	
1. Pengertian KUR	17
2. Tujuan KUR	17
3. Landasan KUR	18
4. Kegiatan KUR.....	19
C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	
1. Pengertian UMKM.....	22
2. Tujuan UMKM	24
3. Kriteria UMKM	24
4. Masalah Yang Dihadapi UMKM.....	25
D. Unsur-Unsur yang Terdapat Dalam UMKM	
1. Modal	27

2. Omzet Penjualan	30
3. Keuntungan	31
4. Sumber Daya Manusia (SDM).....	32
E. Kesejahteraan	
1. Kesejahteraan Pendapatan dan Tabungan.....	34
2. Kesejahteraan Maqasid Syariah	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. BRI Syariah	
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan	44
2. Visi dan Misi	46
3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas.....	47
4. Produk-Produk BRI Syariah	50
B. Pembiayaan KUR BRI Syariah	
1. Produk Pembiayaan KUR	54
2. Persyaratan Pembiayaan KUR	56
3. Mekanisme Pembiayaan KUR	58
C. Unsur-Unsur Yang Terdapat dalam UMKM	
1. Modal	62
2. Omzet Penjualan	65
3. Keuntungan	67
4. Jumlah Jam Kerja.....	68
D. Kesejahteraan	
1. Kesejahteraan Pendapatan dan Tabungan.....	70
2. Kesejahteraan Maqasid Syariah	73

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Kredit tersebut mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber modal yang diperlukan dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai salah satu kunci kehidupan bagi setiap manusia. Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan aset terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut.

Tahap awal program, Kredit Usaha Rakyat ini disediakan hanya terbatas oleh bank-bank yang ditunjuk oleh pemerintah saja, yaitu : Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara dan Bank Bukopin. Penyaluran pola penjaminan difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan. Kredit Usaha Rakyat ini ditujukan untuk membantu ekonomi usaha rakyat kecil dengan cara memberi pinjaman untuk usaha yang didirikannya. Atas diajukannya permohonan peminjaman kredit tersebut, tentu saja harus mengikuti berbagai prosedur yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, pemohon harus mengetahui hak dan kewajiban yang akan timbul dari masing-masing pihak yaitu debitur dan kreditur dengan adanya perjanjian Kredit Usaha Rakyat, mengingat segala sesuatu dapat saja timbul menjadi suatu permasalahan apabila tidak ada pengetahuan yang cukup tentang Kredit Usaha Rakyat.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi primadona bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam upaya memperoleh pinjaman modal kerja dan investasi. Tahun 2019 pemerintah menargetkan penyaluran KUR sebesar 60%. Target tersebut bakal ditingkatkan di tahun 2020 dengan mematok Rp 190 triliun. Pemerintah telah menunjukan 44 lembaga keuangan yang terdiri dari perbankan, koperasi, dan lembaga pembiayaan sebagai penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Terdapat 5 peringkat Bank penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbesar di Indonesia pada tahun 2019 sebagai berikut: (Dewantoro, A. “5 Bank Penyalur KUR Terbesar 2019”, diakses 02 Juli 2020 dari <https://gopinjol.com/kur/bank-penyalur-kur-terbesar/> pukul 09.44)

Tabel 1

Peringkat Bank Penyalur KUR Terbesar di Indonesia Tahun 2019

No	Nama Bank	Jumlah (Triliun)	Debitur
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rp 83,27	3.906.736
2	Bank Mandiri	Rp 20,13	255.935
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	Rp 15,9	183.807
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)	Rp 1,19	24.375
5	BPD Sumatera Barat	Rp 1	8.301

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI

Dari data diatas, PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk (BRI) tercatat sebagai penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbesar tahun 2019. Hingga akhir 2019 BRI berhasil menyalurkan KUR Rp 83,27 triliun kepada 3.906.736 debitur. Diperingkat ke 2 ada PT. Bank Mandiri Persero Tbk, telah menyaluran Kredit Usaha Rakyat Rp 20,13 triliun kepada 255.935 debitur. Selanjutnya, diperingkat ke 3 PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk, berhasil menyalurkan KUR pada 183.807 debitur dengan

total penyaluran Rp 15,9 triliun. Diperingkat selanjutnya PT. BRI Syariah, telah menyalurkan KUR sebesar Rp 1,19 triliun kepada 24.375 debitur. Terakhir di posisi ke 5 Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat berhasil menyalurkan KUR Rp 1 triliun kepada 8.301 debitur.

BRI Syariah pada tahun 2019 mampu menjadi Bank Syariah terbesar dalam penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 1,19 triliun kepada 24.375 debitur atau sekitar 77,9% dari target penyaluran Rp 1,5 triliun. Target penyaluran Kredit Usaha Rakyat BRI Syariah 2020 dilipatgandakan jadi Rp 3 triliun. Utamanya peningkatan alokasi dana ini didasari atas pertimbangan bakal berkembangnya minat masyarakat terhadap KUR syariah. Selain itu alokasi dana KUR 2020 yang dipatok Rp 190 triliun serta penurunan suku bunga jadi 6% per tahun oleh pemerintah diyakini juga bakal berdampak positif terhadap minat UMKM memanfaatkan program KUR. Anak usaha dari PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk ini cukup gemilang dalam merealisasikan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kini BRI Syariah hadir menawarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan suku bunga rendah. BRI Syariah bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif pengajuan pinjaman modal kerja dan investasi. Sekitar dua tahun yang lalu BRI Syariah menjadi perbankan syariah pertama yang mendapatkan izin menyalurkan KUR. Munculnya BRI Syariah sebagai bank penyalur KUR 2018 tentu saja memberikan warna baru bagi masyarakat Indonesia dalam memilih layanan pinjaman KUR dari pemerintah. BRI Syariah tidak menyalurkan seluruh jenis KUR sebagaimana BRI Konvensional yang menyalurkan KUR jenis Mikro, Ritel, dan TKI. BRI Syariah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat jenis KUR Mikro iB dari plafond 5-200 juta.

UMKM merupakan kelompok usaha yang beroperasi di sektor informal dan padat karya sehingga dinilai mempunyai peran strategis sebagai sumber pencipta lapangan kerja. Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM yang

diikuti dengan nota kesepahaman bersama antara Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada UMKM. Akhirnya pada tanggal 5 November 2007, Presiden R.I Susilo Bambang Yudoyono meresmikan kredit bagi UMKM dengan pola penjaminan dengan nama Kredit Usaha Rakyat dan di dukung oleh Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan kredit usaha rakyat ini.

Usaha mikro, kecil dan menengah juga memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat UMKM rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor UMKM dapat menunjang diversifikasi ekonomi dan percepatan perubahan struktural yang merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga (periode 2014-2019), jumlah UMKM yang ada di Indonesia tahun 2019 mencapai 59,2 juta unit dan setidaknya UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 97 persen. Sehingga jika keberadaaan UMKM terus dikembangkan maka jumlah tenaga kerja yang diserap semakin banyak dan hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2008 hingga tahun 2019 jumlah UMKM terus meningkat. Dari 64.294 unit pada tahun 2008 menjadi 147.233 unit pada tahun 2019.

Tabel 2

Penyaluran KUR per Wilayah Kabupaten Barlingmascakeb

No	Kabupaten	Debitur
1	Banyumas	25.377

2	Cilacap	16.991
3	Kebumen	13.308
4	Banjarnegara	12.107
5	Purbalingga	10.942

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah.

Dalam kawasan Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen) angka terendah di tempati oleh Kabupaten Purbalingga dengan jumlah 10.942 debitur. Di atas Kabupaten Purbalingga ada Kabupaten Banjarnegara dengan 12.107 debitur. Selanjutnya Kabupaten Kebumen dengan jumlah 13.308. Lalu ada Kabupaten Cilacap 16.991 debitur dan yang paling tinggi Kabupaten Banyumas dengan 25.377 debitur. Kabupaten Purbalingga akan menjadi sasaran penelitian, dimana Kabupaten Purbalingga menempati urutan terendah. Di Purbalingga terdapat beberapa BUS (Bank Umum Syariah) diantaranya BRI Syariah, Mandiri Syariah, BTPN Syariah dan Bank Jateng Syariah. Diantara ke-empat Bank Umum Syariah tersebut hanya Bank BRI Syariah saja yang menyediakan dana KUR (Kredit Usaha Rakyat). Karena jumlah debitur yang rendah tersebut diharapkan BRI Syariah mampu berperan dan memberikan kontribusi terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga yang termasuk dalam kawasan wisata Jawa Tengah ini memiliki banyak tempat wisata menarik untuk dikunjungi. Mulai dari wisata buatan, wisata alam, wisata religi, hingga desa wisata. Di barengi dengan banyaknya tempat wisata terdapat pula banyak UMKM terutama usaha mikro seperti usaha makanan dan minuman, usaha kerajinan dan anyaman, usaha konveksi dan lainnya. Kabupaten Purbalingga pernah mendapatkan tropi atas penampil terbaik atraksi wisata dalam rangka event bersama se-Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen), yang digelar di alun-alun Purwokerto pada Sabtu 2 Maret 2019 oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata. Strategi dan arah kebijakan

daerah Kabupaten Purbalingga salah satunya adalah menjadikan priwisata sebagai salah satu lokomotif Pembangunan Perkembangan Ekonomi Daerah, yaitu melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri yang ada di Kabupaten Purbalingga.

Jumlah nasabah pembiayaan KUR di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga sendiri berjumlah 531 orang, dari 531 nasabah tersebut terdiri dari berbagai macam sektor industri dan usaha. Mulai dari sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor peternakan, industri rumah tangga, koveksi, kerajinan, jasa dan lain-lain.

Tabel 3

Nasabah Pembiayaan KUR BRI Syariah KCP Purbalingga

No	Plafon	Jumlah Nasabah
1	5-25 juta	306 Nasabah
2	>25-75 juta	161 Nasabah
3	>75-500 juta	64 Nasabah

Sumber: BRI Syariah KCP Purbalingga

Bahwa 50% pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Purbalingga disalurkan pada pedagang usaha mikro dengan komposisi terbesar pedagang pangan, 25% sandang seperti pakaian dan peralatan rumah tangga sedangkan sisanya sebesar 25% di salurkan ke komunitas usaha lainnya

Data PAD (Pendapatan Asli Daerah) objek wisata Dinbudparpora Kabupaten Purabalingga tahun 2019 sejumlah Rp 30.775.174.080. (Data PAD Objek Wisata Kabupaten Purbalingga diakses pada 12 Desember 2019 dari <https://dinporapar.purbalinggakab.go.id> pukul 13.08).

Diharapkan pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Purbalingga mampu meningkatkan pendapatan, meningkatkan perekonomian daerah, meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, dan membawa nama Purbalingga menjadi maju.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana peran dan kontribusi dari penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Purbalingga?”

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran dan kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Purbalingga. Kemudian, penulis akan mengkaji bagaimana perbedaan perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sebelum dan sesudah menerima dana dari KUR (Kredit Usaha Rakyat) itu sendiri.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana dan terobosan baru dalam ilmu ekonomi Islam, khususnya yang memiliki kaitan dengan sektor peningkatan perekonomian dan pariwisata sebagai upaya menambah khazanah keilmuan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, pembaca dapat memahami prosedur dalam pembiayaan dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) itu sendiri, serta apa saja peran dan kontribusinya terhadap UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). *Kedua*, untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto. *Ketiga*, hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi rujukan bagi akademisi, pemerintah, ataupun lembaga terkait guna memajukan sektor perekonomian.

c. Manfaat Bagi Kampus

Untuk menambah daftar bacaan dan bahan rujukan pengetahuan ataupun referensi bagi Mahasiswa lain.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka sering disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-teori atau penelitian yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, atau makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis susun. Adapun penelitian yang membahas tentang peran penyaluran fasilitas kredit yang sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara teori, subjek dan objek penelitian, dan analisis adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mauli Khairul Hakim yang berjudul: *Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Kudus)*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bagaimana peran KUR itu sendiri dalam pemberdayaan UMKM oleh BRI Syariah cabang Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM dari segi modal, omzet, keuntungan serta jumlah jam kerja. Persamaan penelitian Firmansyah dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pendekatan kualitatif serta pokok pembahasan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya di BRI Syariah Kudus. Sedangkan penelitian ini di BRI Syariah KCP Purbalingga.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dwi Diah Suryaningsih yang berjudul *Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal*, Skripsi yang ditulis oleh Dwi Diah Suryaningsih bertujuan untuk melihat kesejahteraan UMKM pembiayaan KUR BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat memberikan dampak

terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Persamaan penelitian Dwi dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Dwi di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal sedangkan penelitian ini di BRI Syariah KCP Purbalingga.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nor Fakhriah yang berjudul *Tingkat Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah di Banjarmasin*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan mekanisme dan tingkat pembiayaan dan kendala dalam penyaluran KUR di Bank Syariah dalam rangka meningkatkan pembiayaan KUR di Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyaluran KUR ada beberapa mekanisme dan syarat yang harus dipenuhi saat pengajuan KUR di Bank Syariah, dalam prosedur penyaluran KUR juga memiliki kendala-kendala didalamnya, namun kendala tersebut mampu di minimalisir oleh pihak Bank Syariah. Persamaan penelitian Fakhriah dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian Fakhriah fokus penelitiannya yaitu mekanisme dan tingkat pembiayaan, kendala dalam penyaluran KUR dan objek penelitiannya di Bank Syariah Banjarmasin. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran dan kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Purbalingga.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nafiul Maftuh yang berjudul *Pembiayaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari*. Dalam skripsi ini menjelaskan pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BSM adalah pembiayaan dengan nilai dibawah 5 (lima) juta rupiah dengan yang besarnya coverage penjaminan maksimal 70 % dari plafon. Persamaan penelitian Maftuh dengan penelitian ini adalah

metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian Maftuh fokus penelitiannya yaitu pembiayaan program Kredit Usaha Rakyat pada Bank Syariah Mandiri dan objek penelitian di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari Malang. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran dan kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Purbalingga.

Kelima, jurnal yang di tulis oleh Jurnal Ni Luh Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.7, No 4, tahun 2018. Yang berjudul *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemal*. Dalam jurnal ini menguji pengaruh Statistik Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. Bank BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR. Secara keseluruhan full Model dari Statistik Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. Bank BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM. Persamaannya terdapat pada objek penelitian. Sedangkan perbedaanya, Fokus penelitiannya yaitu pengaruh statistik efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat, serta jenis penelitiannya kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana peran dan kontribusi Kredit Usaha Rakyat di BRI Syariah Cabang Purbalingga dengan jenis penelitian kualitatif.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Rahayu Widiastuti dan Maria Rio Rata, Jurnal Visi Manajemen, Vol. 2, No 2, tahun 2017. Yang berjudul *Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha? (Studi pada UMKM Makanan Ringan di Kota Salatiga)*. Dalam jurnal ini penelitian mengenai komparasi kinerja UMKM makanan ringan di kota Salatiga sebelum dan setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR), digunakan untuk tujuan pengembangan usaha, serta meningkatkan

pendapatan bersih usaha. Persamaanya, sama-sama membahas ruang lingkup dampak KUR terhadap perkembangan UMKM. Sedangkan perbedaannya, jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1, No 3, 2013. Yang berjudul *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*. Dalam jurnal ini dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor pendorong pengusaha UMKM mengambil KUR di BRI yaitu karena disarankan teman/keluarga, administrasinya mudah, jangka waktu pelunasan lebih lama, pelayanan yang baik dan suku bunga kredit yang lebih rendah. Persamaan terletak pada fokus penelitian terhadap peran KUR bagi pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaannya, jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kedepalan, jurnal yang ditulis oleh Chaerani Nisa, DeReMa Jurnal Manajemen, Vol. 11, No 2, tahun 2016. Yang berjudul: *Analisa Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perusahaan*. Dalam jurnal ini penetapan kewajiban penyaluran kredit kepada UMKM bagi bank-bank umum di Indonesia tidak memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan penyaluran kredit kepada UMKM. Persamaan terdapat pada ruang lingkup nya mengenai dampak KUR itu sendiri terhadap pertumbuhan UMKM. Sedangkan perbedaannya, jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Tabel 4
Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Digunakan Sebagai Kajian Pustaka

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Mauli Khairul Hakim	- Jenis Penelitian Kualitatif	- Objek penelitiannya di

	yang berjudul: <i>Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Kudus).</i>	- Pokok bahasan mengenai perbedaan keadaan sebelum dan setelah menggunakan dana KUR.	BRI Syariah Kudus, sedangkan penulis di BRI Syariah KCP Purbalingga.
2	Skripsi Dwi Diah Suryaningsih yang berjudul: <i>Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal</i>	- Jenis Penelitian Kualitatif - Pokok bahasan mengenai kesejahteraan UMKM.	- Objek penelitiannya di BRI Syariah Kudus, sedangkan penulis di BRI Syariah KCP Purbalingga.
3	Skripsi Nor Fakhriah yang berjudul: <i>Tingkat Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah di Banjarmasin.</i>	- Jenis Penelitian Kualitatif	- Fokus penelitiannya yaitu mekanisme dan tingkat pembiayaan, kendala dalam penyaluran KUR dan objek penelitiannya di Bank Syariah Banjarmasin. - Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana peran dan kontribusi Kredit Usaha Rakyat di BRI Syariah Cabang Purbalingga.
4	Skripsi Nafiul Maftuh yang berjudul:	- Jenis Penelitian Kualitatif	- Fokus penelitiannya yaitu pembiayaan

	<p><i>Pembiayaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari.</i></p>		<p>program Kredit Usaha Rakyat pada Bank Syariah Mandiri dan objek penelitian di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari Malang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana peran dan kontribusi Kredit Usaha Rakyat di BRI Syariah Cabang Purbalingga.
5	<p>Jurnal Ni Luh Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.7, No 4, 2018. Yang berjudul: <i>Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemal.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitiannya yaitu pengaruh statistik efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat, serta jenis penelitiannya kuantitatif. - Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana peran dan kontribusi Kredit Usaha Rakyat di BRI Syariah Cabang Purbalingga. Jenis penelitian kualitatif.
6	<p>Jurnal Rahayu Widiastuti dan Maria Rio Rata, Jurnal Visi Manajemen, Vol. 2, No 2, 2017.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkupnya mengenai dampak KUR itu sendiri terhadap UMKM. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian kuantitatif. - Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis

	Yang berjudul: <i>Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha? (Studi pada UMKM Makanan Ringan di Kota Salatiga).</i>		penelitian kualitatif.
7	Jurnal Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1, No 3, 2013. Yang berjudul: <i>Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI).</i>	- Fokus penelitian terhadap peran KUR bagi pengembangan UMKM.	- Jenis penelitian kuantitatif. - Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.
8	Jurnal Chaerani Nisa, DeReMa Jurnal Manajemen, Vol. 11, No 2, 2016. Yang berjudul: <i>Analisa Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perusahaan.</i>	- Ruang lingkungannya mengenai dampak KUR itu sendiri terhadap pertumbuhan UMKM.	- Jenis penelitian kuantitatif. - Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang akan menjadi pisau analisis untuk mengkaji peran dan kontribusi KUR BRI Syariah terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Purbalingga.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN PEMBAHASAN, meliputi pertama gambaran umum Bank BRI Syariah Purbalingga, pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat), perkembangan UMKM sebelum dan sesudah menerima dana KUR.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran dan Kontribusi

1. Peran

Pengertian peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal. Ada juga yang mengatakan bahwa arti peran adalah suatu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa. Serta merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.

Menurut Soekanto, arti peran yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan yang disandang. Status serta kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda. (Soekanto, 2009).

2. Kontribusi

Kontribusi adalah hadirnya keterlibatan, keikutsertaan, seseorang yang dengan sengaja melibatkan diri ataupun sumbangan. Pengertian lebih luas mengenai kontribusi adalah keterlibatan seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja untuk membantu orang lain baik dalam bentuk sokongan berupa uang maupun tindakan.

Kontribusi juga dapat dikonotasikan sebagai bentuk kerjasama antara berbagai pihak yang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama. Dalam hal ini setiap orang sudah diatur dan memiliki perannya masing-masing untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya. Kontribusi inilah yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan diri sekaligus menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi diri.

Kontribusi dapat berupa uang, tenaga, waktu, ide atau pemikiran, barang dll.

B. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit berasal dari kata Italia, credere yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. (Hasibuan, 2007: 87)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR merupakan fasilitas kredit yang khusus diberikan kepada kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah serta koperasi yang usahanya cukup layak namun tidak memiliki agunan yang cukup sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan. (Ikatan Bankir Indonesia, 2018: 212)

2. Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut: (Ikatan Bankir Indonesia, 2018: 214)

- a. Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).

- b. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan.
- c. Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

3. Landasan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan hukum Kredit Usaha Rakyat, yaitu:

- a. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Lembaga Penjaminan
- b. Instruksi Presiden 6 Tahun 2007 Tanggal 8 Maret 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKMK guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia
- c. Memorandum Of Understanding (MOU) antara Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 9 Oktober 2007
- d. Addendum I Memorandum of Understanding (MOU) Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 14 Februari 2008
- e. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan bagi UMKMK
- f. Perjanjian Kerja Sama antara Bank Pelaksana dengan Lembaga Penjaminan
- g. Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan KUR
- h. Addendum II Memorandum Of Understanding (MOU) Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 12 Januari 2010
- i. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-07/M.EKON/01/2010 Tentang Penambahan Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat

- j. Keputusan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-01/D.I.M.EKON/01/2010 Tentang Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. (Costa, 2018).

4. Kegiatan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sistem dan prosedur umum pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Permohonan Kredit

Permohonan fasilitas kredit mencakup:

1. Permohonan baru untuk mendapat suatu jenis fasilitas kredit.
2. Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan.
3. Permohonan perpanjangan atau pembaharuan masa kredit yang telah berakhir jangka waktunya.
4. Permohonan-permohonan lainnya untuk perubahan fasilitas kredit yang sedang berjalan.

b. Penyelidikan dan Analisis Kredit

Yang dimaksud dengan penyelidikan kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

1. Wawancara dengan pemohon kredit (debitur).
2. Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah.
3. Pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang ditemukan nasabah dan informasi lain yang diperoleh.
4. Penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyelidikan yang telah dilaksanakan.

Prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu: (Muhammad, 2011: 305)

- 1) Character artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman
- 2) Capacity artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil
- 3) Capital artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam
- 4) Collateral artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank
- 5) Condition artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak

Selanjutnya analisis kredit pekerjaan yang meliputi: mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidaknya dipertimbangkan suatu permohonan kredit. Dan menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan atau permohonan kredit nasabah. (Suyatno, 2007: 69)

c. Keputusan Atas Permohonan Kredit

Dalam hal ini yang dimaksud dengan keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan.

d. Penolakan Permohonan Kredit

Penolakan permohonan dapat terjadi apabila:

1. Penolakan permohonan kredit yang secara nyata dianggap oleh bank secara teknis tidak memenuhi persyaratan.
2. Adanya keputusan penolakan dari direksi mengenai permohonan kredit.
3. Persetujuan Permohonan Kredit

Persetujuan permohonan kredit adalah keputusan bank untuk menyetujui sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Untuk melindungi kepentingan bank dalam pelaksanaan persetujuan tersebut, maka biasanya ditegaskan terlebih dahulu syarat-syarat fasilitas kredit dan prosedur yang harus ditempuh oleh nasabah. Langkah-langkah yang harus diambil antara lain: *Pertama*, urut penegasan persetujuan permohonan kredit kepada pemohon; *Kedua*, Peningkatan jaminan; *Ketiga*, Penandatanganan perjanjian kredit; *Keempat*, Informasi untuk bagian lain; *Kelima*, Pembayaran bea materai kredit; *Keenam*, Asuransi barang jaminan; *Ketujuh*, Asuransi kredit.

e. Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh bank. Dalam praktiknya, pencairan kredit ini berupa pembayaran dan atau pemindahbukuan atau beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya. Bank hanya menyetujui pencairan kredit oleh nasabah, bila syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah telah dilaksanakan. Perlu diketahui bahwa peningkatan jaminan dan penandatanganan perjanjian kredit mutlak harus mendahului pencairan kredit. Apabila calon debitur telah memenuhi semua syarat dan prosedur kredit, maka bank akan menetapkan waktu kapan kredit tersebut dapat dicairkan.

Pada saat kredit akan dicairkan terlebih dahulu debitur akan menandatangani surat atas akta perjanjian kredit beserta

lampiran-lampirannya. Surat Perjanjian Kredit (SPK) ini, dapat dibuat dibawah tangan atau dibuat di hadapan notaris, tergantung dari besar kecilnya kredit yang diberikan atau sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Lampiran dari SPK biasanya terdiri dari akta perikatan jaminan (hipotik, fiducia, atau gadai), surat kuasa penjual dan lain-lain.

f. Pelunasan Fasilitas Kredit

Pelunasan kredit adalah dipenuhinya semua kewajiban nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit. Administrasi dan pembukuan kredit merupakan proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan pada suatu bank. Dari administrasi kredit ini, bank dapat memberikan pendapat sebagai alat dalam menunjang kegiatan-kegiatan dari proses perkreditan secara perorangan maupun secara keseluruhan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai alat dalam sistem dokumentasi perkreditan. Dengan adanya administrasi kredit yang baik, dapat mempermudah laporan-laporan di bidang perkreditan baik untuk kepentingan intern (kepentingan manajemen dan dewan komisaris) maupun untuk pihak eksteren (Bank Indonesia dan debitur).

C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang selanjutnya kita sebut sebagai UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda.

Berikut masing-masing pengertian UMKM dan karakteristiknya:

1. Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan karakteristik usaha mikro.

Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,-

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. dikuasi dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 3000.000.000,- sampai dpaling banyak Rp 2.500.000.000,-.

3. Usaha Menengah

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai dengan yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp 500.000.000,- hingga Rp 10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan

tahunan mencapai Rp 2.500.000.000,- miliar sampai Rp 50.000.000.000,-. (Lestari, 2020: 40)

2. Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan. (Noordiana, 2019: 3)

3. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM dalam Ketentuan UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2)Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (UU.Republik Indonesia No.20 Tahun 2008, Tentang UMKM)
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

Ciri-ciri usaha kecil adalah:

1. Kegiatan cenderung tidak normal dan jarang yang mempunyai rencana bisnis.
2. Struktur organisasinya bersifat sederhana.

3. Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
 4. Kebanyakan tidak memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dan perusahaan.
 5. Sistem Akuntansi yang kurang baik, dan kadang-kadang tidak memiliki.
 6. Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
 7. Marjin keuntungan sangat tipis.
 8. Kemampuan pasar serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
 9. Keterbatasan modal sehingga tidak mampu memperkerjakan manajer profesional
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). (Wuisang, 2019: 60)

4. Masalah Yang Dihadapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama. Meski demikian masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil adalah: (Turmudi, 2017)

a. Kesulitan Pemasaran.

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestic dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

b. Keterbatasan Financial.

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek financial : mobilitas modal awal (star-up capital) dan akses ke modal kerja, financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

c. Keterbatasan SDM.

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

d. Masalah Bahan Baku.

Keterbatasan bahan baku dan input-input lainnya juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga baku yang terlampaui tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

e. Keterbatasan Teknologi

Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual.

Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total factor productivity dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

f. Kemampuan Manajemen

Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

g. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian berkerja sama antara pengusaha dengan tingkat yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

D. Unsur-Unsur Yang Terdapat Dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

1. Modal

a. Pengertian Modal

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan ialah besarnya modal usaha. Modal adalah dana yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dihasilkan seseorang. Pada dasarnya, modal usaha adalah fasilitas pinjaman yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang diperoleh dari pihak luar perusahaan untuk membiayai kebutuhan awal bisnis atau pengembangan usaha yang telah berjalan yang jumlahnya tidak terbatas dalam jangka waktu tertentu. (Lastina, 2018)

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal dan tenaga. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sementara itu, modal

keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk menjalankan atau mengelola suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, menengah dan besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batasan tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Misalnya, jenis usaha pabrikaan berbeda dengan pertanian. Hal ini yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang panjang memerlukan jumlah modal yang besar pula. (Hakim. 2019)

b. Jenis-Jenis Modal

Pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

1) Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan untuk berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta investasi lainnya. Modal investasi merupakan porsi terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan atau untuk perluasan pabrik. Modal nvestasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang (lebih dari setahun). Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

2) Modal Kerja

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka

waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari setahun. Setelah kebutuhan modal kerja terpenuhi, selanjutnya adalah pemenuhan kebutuhan modal kerja. Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya digunakan untuk sekali atau beberapa proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, memberi gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. (Hakim. 2019)

c. Sumber-Sumber Modal

Sumber modal adalah dari mana sumber modal atau dana yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan investasi. Sumber modal ini digolongkan menjadi modal sendiri dan modal asing atau pinjaman.

1) Modal Sendiri

Modal sendiri atau kekayaan sendiri atau sumber intern. Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau sumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, simpanan cadangan. Kekayaan sendiri mempunyai ciri yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

2) Modal Asing

Modal asing atau kekayaan asing atau sumber ekstern. Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum 1 tahun. Sedangkan pinjaman jangka panjang lebih dari 1 tahun, disebut kredit jangka panjang, seperti kredit terhadap lembaga keuangan, obligasi, hipotek dan sebagainya. (Safanah, 2018)

2. Omzet Penjualan

Menurut Chaniago (2002) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Swastha (2005) memberikan pengertian omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. (Rizal, 2017)

Dalam praktek, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Kondisi dan Kemampuan Penjual
- b. Kondisi Pasar
- c. Modal
- d. Kondisi Organisasi Perusahaan
- e. Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, yang sering mempengaruhi penjualan.

Menurut Forsyth (1990), faktor-faktor yang mempengaruhi turunya penjualan meliputi:

1) Faktor Internal

Yaitu sebab yang terjadi karena perusahaan itu sendiri:

- a. Penurunan promosi penjualan
- b. Penurunan komisi penjualan
- c. Turunnya kegiatan salesman
- d. Turunnya jumlah saluran distribusi
- e. Pengetatan terhadap piutang yang diberikan

2) Faktor Eksternal

Yaitu sebab yang terjadi karena pihak lain:

- a. Perubahan kebijakan pemerintah.

- b. Bencana alam.
- c. Perubahan pola konsumen.
- d. Munculnya saingan baru.
- e. Munculnya pengganti.

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan kegiatan pedagang yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan/laba.

Mulyono (2000) menyatakan keuntungan margin adalah keuntungan yang bersifat kotor. Dari segi bisnis keuntungan ini bersifat semu karena ada unsur-unsur biaya yang tidak diperhitungkan, yaitu biaya tetap, sehingga besarnya keuntungan margin sama dengan selisih total output dengan dengan biaya operasional. (Hakim. 2019)

Penerimaan marjinal adalah penerimaan tambahan yang diterima perusahaan ketika perusahaan meningkatkan output sebanyak satu unit tambahan. Dalam menentukan keuntungan secara ekonomi memerlukan sebuah fungsi, sehingga setiap pemecahan masalah ekonomi dapat dijabarkan dengan sistematis. Rumus sederhana diatas merupakan pengertian dari *Total Revenue* (penerimaan total) – *Total Cost* (biaya total). Hal ini tidak terlepas dari keuntungan, keuntungan atau laba dalam ekonomi yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Ket:

π = Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. (Yusufi, 2015)

Sumber daya manusia merupakan suatu modal dasar paling penting utama dalam setiap organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia, dapat dipastikan roda organisasi tidak akan bergerak. Pentingnya sumber daya manusia bukanlah hal yang menjadi kesadaran baru dari manusia. Peradaban manusia berpangkal pada usaha mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya. Manusia mengidentifikasi sumber daya alam dengan substansi tertentu. Akan tetapi, dibalik semua itu yang paling penting ialah akal budi manusia, kemerdekaan dan keteraturan sosial.

Sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai individu yang merancang dan memproduksi keluaran dalam rangka pencapaian strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Tanpa individu yang memiliki keahlian atau kompeten, maka mustahil bagi organisasi untuk mencapai tujuan, sumber daya manusia inilah yang membuat sumber daya lainnya berjalan.

E. Kesejahteraan.

Pengertian kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).

Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya

aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosialnya. (Fahrudin, 2012)

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan :

QS. An-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah SWT yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah SWT juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

Dimensi kesejahteraan masyarakat hanya dapat disadari sangat luas dan kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan hanya dapat di nilai melalui indikator-indikator yang terukur dari berbagai aspek pembangunan. Banyak indikator yang biasanya dijadikan tolak ukur terhadap terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat, antara lain melalui peningkatan pendapatan masyarakat.

1. Pendapatan dan Tabungan

a. Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

b. Tabungan

Tabungan menurut Undang-Undang Nomer 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Mekanisme tabungan yang dibenarkan oleh DSN bagi bank syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*. (Yaya, 2009: 94)

2. Kesejahteraan Maqasid Syariah

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Shari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya

kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. (Imani, 2019)

a. Perlindungan Agama (*ad-din*)

Sebagai bentuk perlindungan agama maka Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, infaq, shadaqah dan lain sebagainya. Perlindungan agama dibagi menurut tingkat kebutuhannya seperti *daruriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*. Perlindungan agama pada tingkat *daruriyyat* meliputi melaksanakan shalat lima waktu, zakat, puasa dan lain sebagainya. Perlindungan agama pada tingkat *hajiyyat* yaitu melaksanakan ketentuan agama dengan maksud menghindari kesulitan seperti menjama' atau mengqasar shalat. Perlindungan agama pada tingkat *tahsiniyat* adalah mengikuti petunjuk agama demi menjunjung tinggi martabat manusia seperti menutup aurat.

b. Perlindungan Jiwa (*an-nafs*)

Islam merupakan agama yang melindungi keselamatan jiwa manusia, sehingga segala sesuatu yang merusak atau mengganggu jiwa tidak diperbolehkan dalam islam. Sama halnya dengan perlindungan agama, dalam perlindungan jiwa dibagi menjadi tiga yakni *daruriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*. Pada perlindungan *daruriyat* dicontohkan adalah manusia dapat mencukupi kebutuhan pokok hidupnya seperti dengan mengkonsumsi makanan. Sedangkan perlindungan jiwa pada *hajiyyat* yakni setiap manusia dapat mengkonsumsi makanan yang halal dan lezat. Terakhir perlindungan jiwa *tahsiniyat* adalah dimana terhadap hubungan antara etika mengkonsumsi dengan konsumsi individu.

c. Perlindungan Akal (*al 'aql*)

Islam mewajibkan untuk setiap manusia menjaga akal nya. Manusia diperintahkan untuk tidak meminum khimar, mengkonsumsi narkoba dan sebagainya yang dapat merusak akal. Di sisi lain manusia diwajibkan untuk terus menuntut ilmu untuk mengembangkan akal nya. Perlindungan akal dibedakan menjadi tiga, *daruriyyat*, *hajiniyyat* dan *tahsiniyat*. Pada konteks *daruriyyat*, islam mengharamkan manusia untuk mengkonsumsi khimar, narkoba dan hal-hal yang merusak akal. Pada konteks *hajiniyyat*, islam menganjurkan untuk setiap individu mendapatkan pendidikan yang layak. Sedangkan pada konteks *tahsiniyyat* yakni manusia lebih baik menerima hal-hal yang bermanfaat bagi hidupnya dan meninggalkan yang buruk.

d. Perlindungan Keturunan (*an-nasl*)

Perlindungan Keturunan ialah jaminan kelestarian populasi umat manusia agar tetap hidup dan berkembang sehat dan kokoh, baik pekerti serta agamanya. Hal itu dapat dilakukan melalui penataan kehidupan rumah tangga dengan memberikan pendidikan dan kasih sayang kepada anak-anak agar memiliki kehalusan budi pekerti dan tingkat kecerdasan yang memadai.

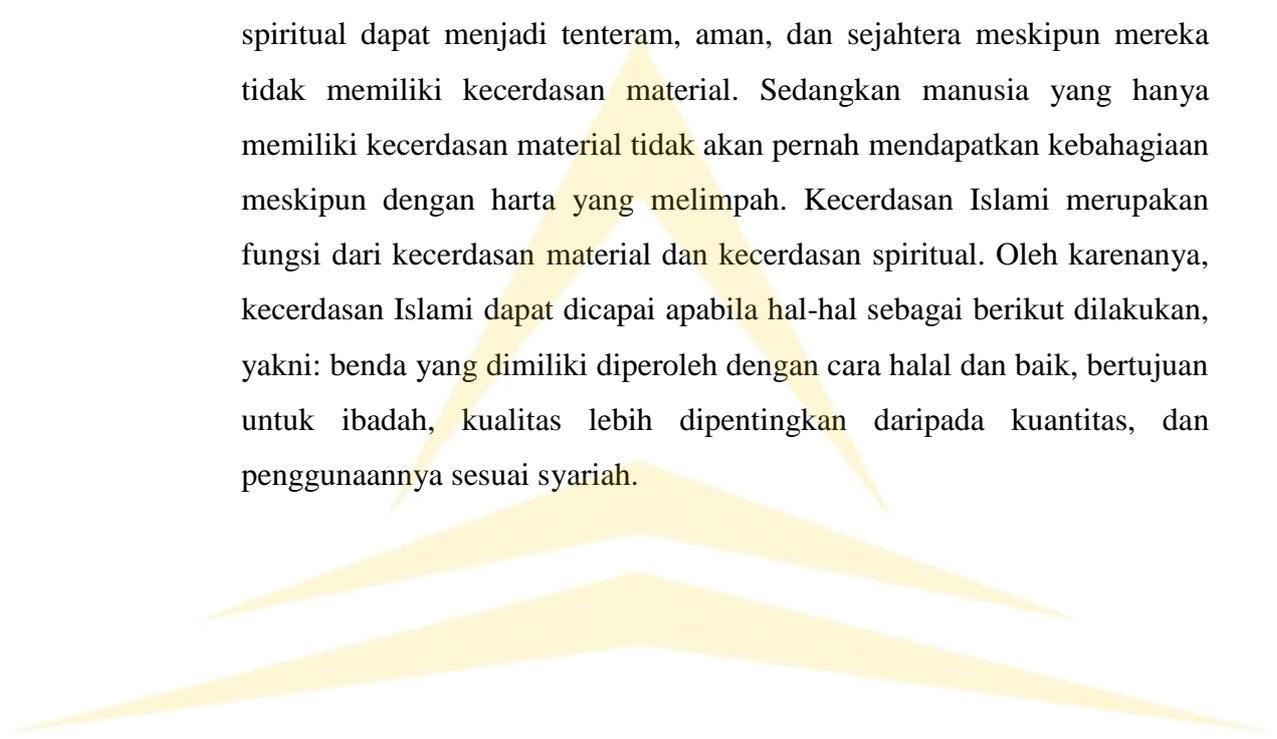
e. Perlindungan Harta (*al-mal*)

Mencegah perbuatan yang menodai harta, misalnya ghashab, pencurian. Mengatur sistem muamalah atas dasar keadilan dan kerelaan serta mengatur berbagai transaksi ekonomi untuk meningkatkan kekayaan secara proporsional melalui cara-cara yang halal, bukan mendominasi kehidupan perekonomian dengan cara yang lalim dan curang.

Harta merupakan sarana yang penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat bencana dan malapetaka bagi manusia. Al-Ghazali menempatkan urutan prioritasnya dalam urutan yang kelima dalam maqasid alshari'ah.

Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagiaan manusia. Namun imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat menghantarkan harta sesuai tujuan syariah.

Dalam fungsi diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam praktiknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah. Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni: benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syariah.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. (Irkhamiyati, 2017)

Menurut Denzin & Lincoln (1994), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Anggito, 2018: 7)

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih dari satu variabel. Penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat yang berkenaan dengan situasi dan pandangan yang terjadi didalam masyarakat. (Tokan, 2016: 9)

B. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui, sedangkan sampel itu sendiri bagian dari populasi tersebut. (Gulo, 2019). Dalam penelitian ini terdapat 531 populasi sebagai nasabah UMKM pembiayaan KUR BRI Syariah KCP Purbalingga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah:

1. Nasabah KUR tahun 2018 atau 2 tahun terakhir

2. Nasabah dengan jumlah plafond pembiayaan yang berbeda.
3. Nasabah dengan jenis usaha yang berbeda.

Dari pertimbangan tersebut di atas, didapat 5 orang nasabah yang akan jadi sampel dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan data-data yang diperoleh dari observasi di lapangan, wawancara dengan nasabah UMKM pembiayaan KUR BRI Syariah Purbalingga serta dengan Irfan Wili Setiawan sebagai Customer Service (CS) dan Rendi Susilo sebagai Account Officer Micro (AOM) di BRI Syariah Purbalingga dan dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen. (Herviani, 2016) Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal ilmiah, dan brosur yang berkaitan dengan peran dan kontribusi KUR terhadap perkembangan UMKM di Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang objektif, lengkap dan akurat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi. (Sukmadinata, 2013)

Teknik ini penulis lakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara:

- a. Observasi Non-Partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Disini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif dengan mengumpulkan data-data dari BRI Syariah Purbalingga dan mengamati kegiatan beberapa nasabah UMKM pembiayaan BRI Syariah Purbalingga.
- b. Observasi Partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam.

2. Wawancara

Wawancara atau interiew adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Selain itu wawancara juga mengandung pengertian percakapan dengan maksud tertentu. Ada 2 jenis yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

1. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan Irfan Wily Setiawan sebagai Customer Service, Rendi Susilo sebagai Account Officer Micrro (AOM) BRI Syariah Purbalingga dan nasabah UMKM pembiayaan

KUR BRI Syariah Purbalingga.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akurat yang berkaitan dengan perekonomian di Purbalingga. Proses ini dimulai dari pencarian dan pengumpulan dokumen-dokumen guna menemukan sebuah data yang berkaitan dengan perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data hingga penyimpulan. (Alhadharah, 2018)

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian penulis yaitu peran dan kontribusi KUR terhadap perkembangan UMKM di Purbalingga, di mana untuk dicari sebuah kebenaran/data untuk bisa dianalisis dengan tepat dan tidak mengembang terlalu jauh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. *Display Data* / Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk

tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* / Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu cara berfikir deduktif dan induktif.

a. Teknik Deduktif

Teknik deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan. Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan dampak perkembangan UMKM itu sendiri terhadap dana KUR yang diberikan terhadap perekonomian masyarakat di Purbalingga.

b. Teknik Induktif

Teknik induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Teknik ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa informasi mengenai letak geografis UMKM, aktifitas UMKM, dan peningkatan perekonomian para pelaku UMKM di Purbalingga.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah.

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan berdasarkan izin Bank Indonesia tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam.

Posisi PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh ketika pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan (spin off) Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. lalu kemudian melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan akta dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero), Tbk. dan Yayasan Kesejahteraan Pekerjaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Kehadiran PT Bank Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional diperluas oleh makna cahaya yang ada pada logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan harapan masyarakat pada sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan ialah turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merahnya. Secara konsisten PT Bank BRI Syariah selalu mengembangkan berbagai strategi dan inisiatif guna meningkatkan dan mengembangkan usaha perusahaan. Salah satunya yaitu membangun kerjasama strategis bersama PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero), Tbk. dalam bentuk memanfaatkan jaringan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. untuk membangun kantor layanan syariah perusahaan yang berfokus terhadap kegiatan penghimpunan dana masyarakat. Pada tahun 2013, PT Bank BRI Syariah merintis usaha terhadap upaya meningkatkan status bank sebagai bank devisa untuk direalisasikan pada tahun 2014 sesuai izin Bank Indonesia No.15/2272/Dpbs.

PT. BRI Syariah (kantor pusat) berada di Gd. BRI II Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta. Sedangkan kantor cabang yang terletak di Purwokerto beralamat di Jl. Karang Kobar No. 42, Bancarkembar, Purwokerto Utara juga mempunyai 3 Kantor Cabang Pembantu meliputi Kantor Cabang Ajibarang yang letaknya di Jl. Raya Pancasan RT 02 RW 01 Banyumas, Kantor Cabang di Jl. MT. Haryono No. 45 Purbalingga, Kantor Cabang Cilacap terdapat di Jl. Ir. H. Djuanda Ruko Blok A No.07 Cilacap.

Dalam mengembangkan bisnis, PT. Bank BRI Syariah membuka cabang pembantu di Purbalingga. Sebagai salah satu kantor cabang yang ada di Purwokerto Banyumas. BRI Syariah KCP Purbalingga yang terletak di Jl. MT. Haryono No. 45 Purbalingga berdiri pada tanggal 28 Juni 2012. Walaupun dengan usianya yang baru hitungan jari, BRI Syariah KCP Purbalingga mampu bersaing dengan bank-bank yang ada disekitarnya. Produk pembiayaan yang menjadi unggulan BRI Syariah KCP Purbalingga adalah produk pembiayaan mikro dengan akad *murabahah*. Namun demikian, bukan berarti produk yang lain tidak laku, hanya saja jumlah nasabahnya tidak sebanyak mikro iB. Banyak cara yang dilakukan oleh BRI Syariah KCP Purbalingga untuk terus mengembangkan kemajuan perusahaan, yaitu dengan sistem jemput bola, *open table*, *payroll* dengan beberapa Perseroan Terbatas, dan lainnya.

Tujuan didirikannya PT. BRI Syariah Purbalingga adalah untuk memperdayakan ekonomi rakyat berdasarkan prinsip syariah

dan sistem prinsip syariah, sehingga dapat membuka peluang bisnis disemua sektor ekonomi. Sasaran utamanya adalah peningkatan penyediaan modal usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dijalani masyarakat agar terbebas dari praktik-praktik bank gelap yang sangat memberatkan mereka. Dengan berkembangannya ekonomi rakyat maka akan menciptakan lapangan kerja dan sekaligus dapat membantu pemerintah dalam perpajakan.

2. Visi dan Misi

Dengan moto “Bersama wujudkan harapan bersama” BRI Syariah memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

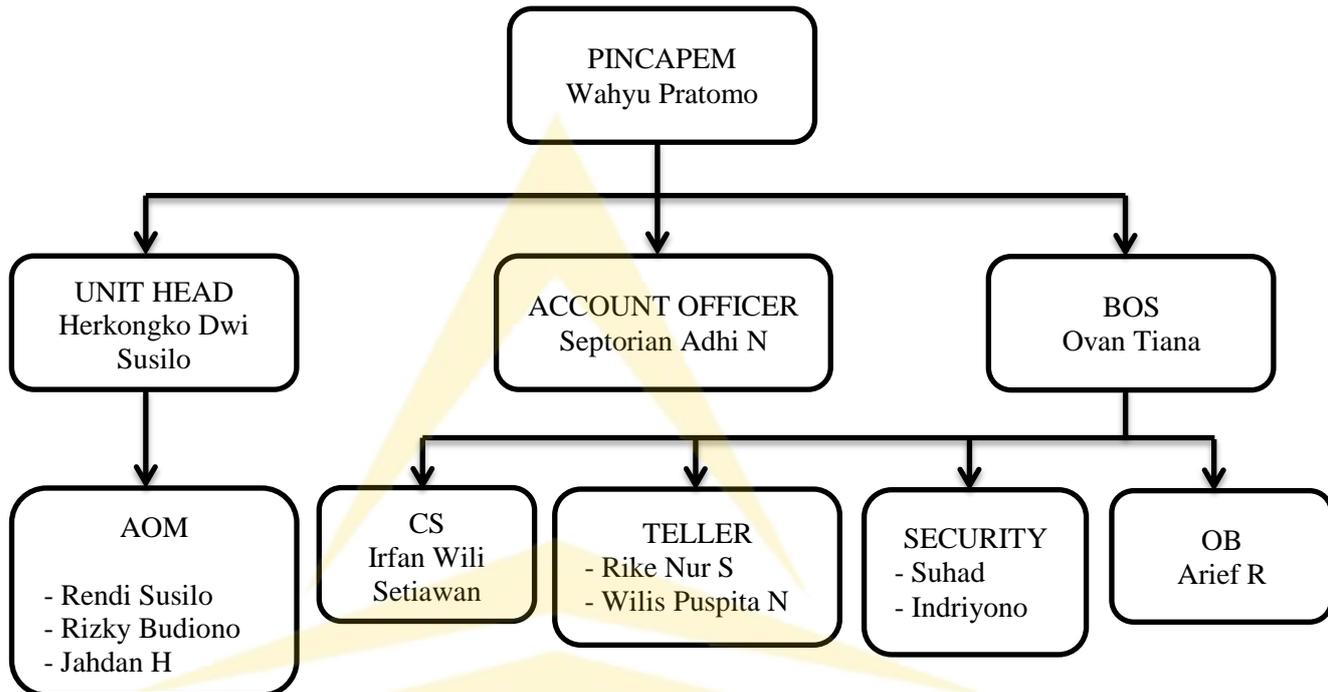
1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasikan beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas.

a. Struktur Organisasi

Gambar 1

Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Purbalingga



b. Deskripsi Tugas

2. Pimpinan Cabang Pembantu (Pincapem)

Merencanakan, mengkoordinasi seluruh kegiatan kantor cabang pembantu yang terdiri dari kegiatan pemasaran dan operasional guna menjamin tercapainya target yang ditetapkan secara efektif serta efisien untuk bank.

3. Branch Officer Supervisor (BOS)

Mengkoordinasi pelaksanaan operasional bank guna mendukung pertumbuhan bisnis dengan cara memberikan servis dan layanan yang terbaik sehingga transaksi dari nasabah di kantor cabang pembantu dapat terselesaikan dengan baik.

4. Account Officer (AO)

- a. Memasarkan produk dana & jasa consumer dan institusi / kerjasama lembaga.
- b. Memasarkan produk pembiayaan konsumen.
- c. Memproses *verifikasi* awal permohonan pembiayaan konsumen.
- d. Membuat Rencana Kunjungan Mingguan, yang menuju kepada tercapainya target pemasaran mingguan, bulanan, dan tahunan guna monitoring hasil kerja yang bersangkutan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.
- e. Melakukan kunjungan dalam rangka pembinaan pembiayaan kepada nasabah BRI Syariah yang merupakan tanggung jawabnya secara berkala.
- f. Memeriksa kelengkapan dan meminta nasabah melengkapi persyaratan pembiayaan.

5. Unit Head (UH)

- a. Memeriksa kelengkapan dan meminta nasabah melengkapi persyaratan pembiayaan.
- b. Memproses permohonan pembiayaan produktif melalui aplikasi proses pembiayaan (*organitation*), dan mengelola *validitas* datanya.
- c. Mengajukan keputusan pembiayaan atas pembiayaan produktif yang sudah diproses.
- d. Melakukan pemeriksaan data sistem informasi debitur untuk pembiayaan produktif.
- e. Melakukan *collection* serta memproses usulan penyelamatan pembiayaan produktif dengan kategori kolektibilitas 1 dan 2, termasuk pada nasabah non-skoring agunan likuid.
- f. Memproses pengalihan pengelolaan nasabah pembiayaan produktif pada *Recovery & Remedial Head* sesuai

ketentuan yang berlaku.

6. Teller

- a. Memahami semua produk dan berbagai layanan yang diberikan terkait dengan *operasional teller*.
- b. Memproses berbagai permintaan transaksi keuangan serta non-keuangan terkait dengan rekening dana yang dilakukan melalui kantor cabang pembantu.
- c. Mengelola berbagai kebutuhan kas harian yang sesuai dengan ketentuan kas.
- d. Melaksanakan dan bertanggungjawab terhadap *supervisor branch operation* dalam rangka implementasi kebijakan serta aturan yang berlaku pada setiap layanan operasi *front office* di kantor cabang pembantu.

7. Customer Seervice (CS)

- a. Melakukan dana konsumen kepada nasabah *walk in* dan *cross/up selling* kepada nasabah dana *existing*.
- b. Memproses pembukaan dan penutupan rekening giro/tabungan/deposito.
- c. Memproses permohonan pembiayaan mikro.

8. Account Officer Micro (AOM)

- a. Mengelola proses administrasi pembiayaan (akad, pengikatan, SKP, asuransi, ceklist, serta dokumen *to be obtained*, dll).
- b. Memproses transaksi pencairan pembiayaan, pendebatan angsuran serta pelunasan.
- c. Mengelola rekening pembiayaan, termasuk perubahan data rekening serta jaminan.
- d. Mengelola penyimpanan dokumen terkait pembiayaan serta dokumen terkait jaminan pembiayaan.
- e. Mengelola laporan kepada regulator terkait dengan data debitur.

- f. Mengelola hubungan dengan notaris.
- g. Melakukan pembukuan transaksi KCP.
- h. Memproses transaksi pada kliring.
- i. Mengelola Daftar Hitam pada nasabah.

9. Security

- a. Membantu memberikan kartu nomer antrian.
- b. Membantu memberikan kartu nomer antrian.
- c. Mengatur ketertiban dan kelancaran antrian (membantu mengatur antrian bila mesin antrian rusak, memohon maaf dan memberi brosur produk dan bacaan lain yang berhubungan dengan program BRI Syariah bila terdapat nasabah yang terlihat gelisah dan menunggu lama).
- d. Mengawasi *banking hall* dalam hal keamanan.
- e. Memastikan kebersihan *writing desk* dan ketersediaan, kerapian brosur, aplikasi dan alat tulis berkoordinasi dengan *Customer Service Head*
- f. Melakukan update papan nisbah berkoordinasi dengan *Customer Service Head*.

10. Office Boy (OB)

- a. Memastikan kebersihan area luar dan dalam kantor serta merapikan kursi, meja, computer serta perlengkapan yang lain.
- b. Melayani kebutuhan karyawan.
- c. Merawat tanaman.
- d. Membuang sampah yang ada di ruang kerja dan area tanggung jawabnya.

4. Produk-Produk BRI Syariah KCP Purbalingga.

a. Produk Pendanaan

1. Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Tabungan Faedah BRI Syariah iB adalah produk simpanan dari BRI Syariah kepada nasabah perorangan guna menginginkan

kemudahan bertransaksi keuangan sehari-hari, dengan menggunakan akad *Wa'diah Yad Dhamanah*.

2. Tabungan Faedah Haji BRI Syariah iB

Ialah produk simpanan yang menggunakan akad Bagi Hasil sesuai dengan prinsip syariah khusus kepada calon Haji yang bertujuan guna memenuhi kebutuhan biaya perjalanan ibadah Haji (BPIH), dan dengan menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

3. Tabungan Faedah Impian BRI Syariah iB

Ialah Produk simpanan berjangka dari BRI Syariah kepada nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (pendidikan, berkorban, berlibur, berbelanja) dengan terencana menggunakan mekanisme autodebet setoran rutin bulanan. Akad yang digunakan ialah akad *Mudharabah Mutlaqah*.

4. Giro Faedah BRISyariah iB

Yaitu simpanan investasi dana nasabah pada BRI Syariah dengan menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan *cek, bilyet giro*, sarana perintah pembayaran yang lain, atau dengan pemindahbukuan dengan menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

5. Deposito Faedah BRISyariah iB

Adalah produk simpanan berjangka menggunakan akad bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah terhadap nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal serta menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

b. Produk Pembiayaan

1. KPR Sejahtera BRI Syariah iB

KPR Sejahtera merupakan produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRI Syariah guna

pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) pada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka kepemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (*develover*). Pembiayaan KPR Sejahtera meliputi KPR Sejahtera Syariah Tapak serta KPR Sejahtera Susun.

2. KMF Purna BRI Syariah iB

KMF Purna iB merupakan Kepemilikan Multifaedah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan guna memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan paket barang dan jasa serta menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar tiap bulannya.

3. Gadai Emas BRI Syariah iB

Sedangkan akad *Qardh* digunakan pada pembiayaan gadai beragunan emas. Ada beberapa macam, objek gadai adalah emas batangan bersertifikat Antam / Non Antam, Emas perhiasan minimal 16 karat, serta berat emas baik batangan ataupun perhiasan minimal 2 gram.

4. Mikro BRI Syariah Ib

Jenis pembiayaan mikro di BRI Syariah

- a. Mikro 25 iB
- b. Mikro 75 iB
- c. Mikro 75 iB

Skema pembiayaan mikro BRI Syariah dengan akad *Murabahah* (jual beli) bertujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi serta konsumsi (setinggi-tingginya 50% dari tujuan produktif nasabah). Pembiayaan mikro ini digunakan bagi wirausaha serta pengusaha dengan lama usaha minimal 2 tahun untuk produk pembiayaan Mikro dan minimal 6 bulan untuk

pembiayaan KUR. Terhadap BI Checking calon nasabah yang nantinya akan mengajukan pembiayaan harus dengan *Track Record Kolektibilitas* lancar serta tidak terdaftar dalam DHN BI.

c. Produk Jasa

1. Mobile Banking dan SMS Banking

Merupakan fasilitas layanan berbasis ponsel yang dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan pembayaran seluruh tagihan rutin bulanan, transfer, isi ulang pulsa, sampai pembayaran zakat, infaq, shodaqah (ZIS). Dengan hanya mengunduh (men-download) aplikasi *Mobile BRIS* menghasilkan berbagai transaksi perbankan semakin mudah dilakukan kapanpun dan dimanapun, tidak tergantung dengan jam operasional bank serta dapat diakses selama 24 jam. Biaya sms tergantung pada masing-masing *telcoprovider*, lalu saat ini layanan dapat digunakan oleh pengguna operator seperti Telkomsel, Indosat, XL dan 3.

2. Internet Banking

Internet Banking BRISyariah (Internet Banking BRIS) merupakan fasilitas layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang bisa diakses selama 24 jam, kapan dan dimanapun nasabah berada menggunakan *Personal Computer, Laptop, Notebook atau Handphone*. *Internet Banking* akan memberikan kemudahan, kepraktisan, keamanan dan kenyamanan bagi para nasabah dalam melakukan transaksinya secara online. Dengan layanan *Internet Banking*, transaksi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, selama tersedia koneksi jaringan internet.

B. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga.

1. Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

BRI Syariah KCP Purbalingga adalah salah satu lembaga keuangan yang tujuannya untuk memenuhi keinginan masyarakat kalangan usaha dalam segi permodalan. Selain itu, Adanya BRI Syariah KCP Purbalingga berupaya untuk memenuhi keinginan masyarakat tentang adanya pengelolaan jasa layanan keuangan berbasis syariah yaitu berupa pembiayaan. Dalam menjalankan usahanya, masyarakat seringkali mengalami kendala utamanya adalah permodalan untuk pengembangan bisnisnya. Oleh karenanya, dengan keberadaan BRI Syariah KCP Purbalingga sebagai salah satu solusi bagi masyarakat sehingga dapat memiliki progress yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Produk pembiayaan KUR di BRI Syariah adalah produk pembiayaan dengan sistem jual beli barang antara pihak bank dengan nasabah, akad yang di gunakan adalah Murabahah dimana bank telah mempelajari kebutuhan dan kelayakan pembelian barang yang dihendaki oleh nasabah, bank membelikan barang dan atau meminta nasabah tersebut guna membeli barang tersebut dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok pembelian ditambahkan dengan margin yang sudah ditentukan oleh pihak bank. Pembayaran atas pembelian barang tersebut dari nasabah kepada bank dapat dilaksanakan dengan mengangsur sesuai jadwal dan besarnya angsurannya yang telah disepakati di awal.

Pembiayaan KUR bertujuan untuk penambahan modal bagi UMKM yang dikelola pada pengusaha mikro ialah masyarakat menengah kebawah yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan nasabah. Pemberian modal sendiri kemudian untuk keperluan usahanya seperti pembelian peralatan, atau pembelian bahan baku.

Akad yang digunakan dalam pembiayaan mikro adalah *Murabahah bil Wakalah*. Pembiayaan *Murabahah bil Wakalah* merupakan akad jual beli dimana BRI Syariah menyebut jumlah keuntungannya ketika transaksi dengan nasabah, disisi lain BRI Syariah bertindak menjadi penjual lalu nasabah sebagai pembeli dengan harga jual yaitu harga beli dari pemasok ditambah dengan biaya bank ditambah dengan margin keuntungan (*cost plus profit*). Keduanya wajib menyepakati akad yang berisikan harga jual, jangka waktu pembayaran serta akad tidak dapat diubah selama masa berlaku. Penerapan Akad *Murabahah bil Wakalah* terhadap pembiayaan KUR di BRI Syariah pada praktiknya sudah di terapkan. Semisal nasabah memerlukan tambahan modal guna memperbesar usaha nasabah. Dan nasabah mengajukan pembiayaan di BRI Syariah, Dalam jual beli BRI Syariah membelikan keperluan untuk memperbesar usaha tersebut. Namun karena keterbatasan supplier BRI Syariah mewakili kenasabah untuk membeli sendiri keperluan tersebut. Setelah itu pihak BRI Syariah juga meminta bukti nota-nota pembelian dari nasabah agar pihak BRI Syariah mengetahui apakah sesuai dengan pengajuan yang di daftarkan dalam rencana pembiayaan.

Dalam aplikasinya pihak BRI Syariah KCP Purbalingga memberi kekuasaan kepada pelaku UMKM untuk membeli barang atas nama nasabah. Agar transaksi tersebut sah secara hukum, bank menandatangani perjanjian. Perjanjian bahwa pihak bank telah mewakili pembelian dan pemilihan supplier kepada nasabah yang kemudian bukti pembelian barang tersebut diserahkan kepada perbankan. Hal itu dilakukan karena untuk mempermudah BRI Syariah dalam menyediakan barang yang di jadikan sebagai objek pembiayaan, tanpa harus susah mencari supplier yang sesuai dengan klasifikasi dari nasabah. Pihak BRI Syariah KCP Purbalingga juga mempunyai wewenang untuk memperbolehkan nasabah untuk mencari barang

yang dijadikan sebagai objek pembiayaan langsung kepada nasabah.
(Setiawan, wawancara, 11 November 2020)

Gambar 2
Simulasi Angsuran Pembiayaan KUR iB

SIMULASI ANGSURAN PEMBIAYAAN KUR IB							
Tenor Nominal	3	6	12	24	36	48	60
5,000,000	1,683,361	847,977	430,332	221,603	152,110	117,425	96,664
7,500,000	2,525,042	1,271,966	645,498	332,405	224,165	176,138	176,138
10,000,000	3,366,722	1,695,955	860,664	443,206	304,219	243,850	193,328
15,000,000	5,050,083	2,543,932	1,290,996	664,809	456,329	352,275	289,992
20,000,000	6,733,444	3,391,909	1,721,329	886,412	608,439	469,701	386,656
25,000,000	8,416,805	4,239,886	2,151,661	1,108,015	760,548	587,126	483,320
50,000,000	16,883,610	8,479,773	4,303,321	2,216,031	1,521,097	1,174,251	996,640
100,000,000	33,667,221	16,959,546	8,606,643	4,432,061	3,042,194	2,348,503	1,933,280
150,000,000	50,500,831	25,439,318	12,909,964	6,648,092	4,563,291	3,522,754	2,899,920
200,000,000	67,334,442	33,919,091	17,213,286	8,864,122	6,084,387	4,697,006	3,866,560

Persyaratan Calon Nasabah KUR iB :

- 1) Memiliki usaha Produktif
- 2) Lama usaha minimal 6 bulan
- 3) Syarat Dokumen : E-KTP, KK, Surat Ijin Usaha dan NPWP (Untuk pembiayaan > Rp. 50 Juta
- 4) Usia Nasabah min 21 thn atau 18 thn sudah menikah s.d 65 thn

Fitur Pembiayaan :

- 1) Margin Pembiayaan Setara dengan 6% p.a
- 2) Tujuan penggunaan Modal Kerja dan Investasi
- 3) Jangka Waktu Pembiayaan :
 - Modal Kerja maksimal KUR Mikro iB 3 Tahun KUR Kecil iB 4 Tahun
 - Investasi maksimal 5 (Lima) Tahun

2. Persyaratan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Persyaratan Umum

- 1) Warga Negara Indonesia serta berdomisili di Indonesia
- 2) Usia nasabah minimal 21 tahun / 18 tahun sudah menikah
- 3) Wiraswasta dimana usahanya sesuai prinsip syariah
- 4) Lama usaha minimal 6 bulan
- 5) Tujuan pembiayaan diperuntukkan kebutuhan modal kerja atau investasi
- 6) Memiliki usaha tetap
- 7) Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua maupun anak kandung
- 8) Biaya administrasi mengikuti syarat serta ketentuan yang berlaku.

b. Persyaratan Dokumen (Umum)

Tabel 5

Persyaratan Dokumen (Umum)

Persyaratan	Mikro 25 iB	Mikro 75 iB	Mikro 500 iB
FC KTP Calon Nasabah & Pasangan	✓	✓	✓
Kartu Keluarga dan Akta Nikah	✓	✓	✓
Akta Cerai / Surat Kematian (Pasangan)	✓	✓	✓
Surat Ijin Usaha / Surat Keterangan Usaha	✓	✓	✓

c. Persyaratan Dokumen (Khusus)

Tabel 6

Persyaratan Dokumen (Khusus)

Persyaratan	Mikro 25 iB	Mikro 75 iB	Mikro 500 iB
Jaminan	✗	✓	✓
NPWP	✗	✓	✓

d. Persyaratan Awal

- 1) Memiliki usaha (1 lembar)
- 2) Fotocopy KTP suami & istri (1 lembar)
- 3) Fotocopy KK (1 lembar)
- 4) Fotocopy surat nikah (1 lembar)
- 5) Pas photo suami istri 4x6 (1 lembar)
- 6) Surat keterangan usaha dari kelurahan / SIUP

e. Agunan

- 1) Sertifikat tanah SHM / SHGB
- 2) Petok D / letter C + PBB + surat keterangan
- 3) Surat Sewa Tanah KMS (Surat Ijo)
- 4) BPKB kendaraan bermotor

3. Mekanisme Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Penawaran Pembiayaan

Cara mengenalkan produk pada masyarakat adalah dengan melakukan penawaran lewat brosur kepada sejumlah instansi yaitu dengan proses solitasi. Solitasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh *account office* ialah kegiatan menggali informasi lebih dalam melalui kunjungan langsung pada usaha nasabah guna melakukan penjajakan terhadap bisnis yang akan dibiayai.

Sebelum melakukan solitasi, *account officer* akan memilih dan membidik pasar yang mempunyai prospek yang bagus. Untuk mengetahui mana yang memiliki prospek bagus untuk dibiayai Bank BRI Syariah KCP Purbalingga, mengikuti pedoman dan arahan dari kantor pusat terhadap sektor-sektor industri apa yang menarik untuk dibiayai merupakan nasabah mengajukan pembiayaan guna tambahan modal usaha, jika seseorang itu menginginkan usaha toko serba ada dan menginginkan untuk membesarkan usahanya dengan menambahkan modal usaha sedangkan nasabah tersebut tidak mempunyai modal usaha maka pengajuan pembiayaan nasabah tersebut yang menarik untuk dibiayai, atau sektor industri apa yang harus di jauhi ialah nasabah yang membuka usaha karaoke atau tambahan modal pembelian barang haram itu yang menarik untuk di jauhi. Pedoman itu dituangkan didalam rating sector dan akan selalu berubah dengan kondisi mikro ekonomi.

b. Permohonan Pembiayaan

Permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis dari nasabah kepada Customer Service dengan mengisi form pengajuan pembiayaan. Dalam proses permohonan pembiayaan tersebut calon nasabah harus menyertakan persyaratannya sebagai berikut:

- 1) Foto copy KTP (Suami / Istri)
- 2) Foto copy KK
- 3) Foto copy Akte nikah/cerai
- 4) Foto copy slip gaji selama 3 bulan terakhir
- 5) Asli SK terakhir/sertifikat hak milik + PBB + IMB (Izin Mendirikan Bangunan) bagi perusahaan
- 6) Surat persetujuan suami istri (jika sudah menikah) atau surat pernyataan (jika belum menikah)

Persyaratan tersebut oleh bagian Customer Service akan diserahkan ke bagian Marketing selanjutnya dicek kelengkapan dan dilakukan wawancara kepada perwakilan calon nasabah.

c. Perjanjian Pembiayaan

Perjanjian Pembiayaan yaitu perjanjian kerjasama pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah KCP Purbalingga dengan nasabah. Adapun prosedur dalam perjanjian tersebut antara lain:

- 1) Bagian marketing meneliti keaslian kelengkapan pembiayaan, misalnya tanda tangan KTP, surat nikah dan lain-lain
- 2) Mencetak naskah perjanjian dan menyerahkannya ke Kepala Bank BRI Syariah KCP Purbalingga
- 3) Kepala Bank BRI Syariah KCP Purbalingga menandatangani perjanjian tersebut paling bawah sebelah kiri surat perjanjian tersebut.
- 4) Bagian marketing menerima perjanjian tersebut selanjutnya mengirimkannya ke nasabah.

- 5) Pihak nasabah mendatangi Bank BRI Syariah KCP Purbalingga serta meminta keputusan mengenai pembiayaan dan meminta lembar perjanjian pembiayaan.
- 6) Nasabah membaca serta mempelajari dengan saksama perjanjian pembiayaan dan apabila tidak setuju langsung ditandatangani pada sebelah kanan perjanjian tersebut.

d. Persetujuan oleh Komite Pembiayaan

Setelah perjanjian pembiayaan disetujui bendahara perusahaan, tahap diputuskannya persetujuan sebuah permohonan oleh komite pembiayaan. Selanjutnya dilakukan pembuatan surat penegasan persetujuan kepada pemohon pembiayaan, maka akan diserahkan kepada analis pembiayaan dengan persetujuan Komite Pembiayaan Adapun prosedur untuk mendapatkan persetujuan komite pembiayaan adalah :

- 1) Perjanjian pembiayaan diserahkan lagi ke Bank BRI Syariah KCP Purbalingga melalui analisis pembiayaan
- 2) Analis pembiayaan menganalisis *character, capital, capacity, collateral* dan *condition* per calon nasabah dengan mengecek ke *BI Checking* dan *Bank Checking*
- 3) Hasil analisis diberitahukan ke Komite Pembiayaan
- 4) Dari hasil analisa tersebut maka Komite Pembiayaan baru bisa menentukan apakah pembiayaan yang diajukan calon nasabah disetujui atau tidak
- 5) Menelpon nasabah dan memberitahukan bahwa Komite Pembiayaan, telah menyetujui permohonan pembiayaan yang diinginkan.

e. Pembukaan Rekening Nasabah

- 1) Setelah proses persetujuan komite pembiayaan, maka masingmasing nasabah datang sendiri ke Bank BRI Syariah KCP Purbalingga untuk pembukaan rekening.
- 2) Rekening ini atas nama nasabah

f. Penandatanganan Akad

Penandatanganan akad dilakukan oleh Bank BRI Syariah KCP Purbalingga untuk mengetahui tujuan calon nasabah mengajukan pembiayaan, apakah untuk keperluan produktif (menggunakan akad *Murabahah*)

g. Penerbitan Surat Persetujuan

Usulan pembiayaan yang telah dibuat account officer selanjutnya akan diusulkan kepada komite pembiayaan untuk mendapatkan persetujuan. Atas usulan tersebut komite pembiayaan memiliki hak sepenuhnya untuk menyetujui atau menolak suatu permohonan pembiayaan, bila disetujui, biasanya komite pembiayaan akan memberikan catatan-catatan atau disposisi atas hal-hal yang perlu dipenuhi, dilengkapi, atau dijalankan dalam pemberian pembiayaan. Setiap disposisi yang dibuat oleh komite pembiayaan harus diperhatikan oleh account officer. Bila hal-hal tersebut ialah keputusan yang musti dipenuhi nasabah, maka hal tersebut wajib dicantumkan dalam persyaratan pembiayaan.

Persetujuan oleh komite pembiayaan selanjutnya ditindaklanjuti dengan penerbitan surat persetujuan pembiayaan. Surat persetujuan pembiayaan merupakan surat pemberitahuan bank kepada nasabah, bahwa bank telah menyetujui permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Dalam surat persetujuan pembiayaan tercantum segala hal-hal direkomendasikan dalam usulan pembiayaan, meliputi struktur pembiayaan yang diberikan dan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah sebelum pembiayaannya direalisasikan. Apabila nasabah telah membaca dan menyetujui isi surat persetujuan pembiayaan, maka nasabah harus menandatangani di atas materai cukup sebagai bukti sah persetujuan nasabah.

Di dalam proses persetujuan ini, pihak bank akan menghubungi nasabah tersebut. Adapun langkah dalam proses persetujuan antara lain :

- 1) Akad yang telah ditandatangani diperiksa Bank BRI Syariah KCP Purbalingga
- 2) Pihak Bank BRI Syariah KCP Purbalingga memberikan surat persetujuan serta kuasa untuk ditandatangani nasabah.
- 3) Memberikan surat kuasa pendebitan rekening, tanda terima uang kepada nasabah, serta surat sanggup yang ditandatangani oleh masing-masing calon nasabah
- 4) Seluruh surat ditandatangani dengan dibubuhi materai serta diserahkan kembali pada bagian komite pembiayaan.

h. Pencairan

Tahap pencairan pembiayaan ialah tahapan pamungkas dari rangkaian panjang proses pembiayaan. Sejak dilakukannya pencairan pembiayaan kepada seorang nasabah, maka mulai saat itu fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan akan dicatat sebagai account bagi bank. Account tersebut merupakan aktiva yang akan menjadi sumber penghasilan bagi bank, dan pada saat yang sama juga mengandung risiko bagi bank. Risiko utama dari setiap fasilitas pembiayaan ialah adanya peluang untuk menjadi pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu bank harus mengelola risiko.

C. Unsur-Unsur Yang Terdapat dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Penerima Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

1. Modal

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal dan tenaga. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sementara itu, modal keahlian merupakan keahlian serta kemampuan seseorang untuk

menjalankan atau mengelola suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Modal terdiri dari modal sendiri serta modal asing. Modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan, sedangkan modal asing merupakan modal yang diperoleh dari luar perusahaan, bisa dari pinjaman pihak ke-tiga, dalam hal ini dapat meminjam ke lembaga keuangan perbankan, peran dan kontribusi yang diberikan oleh Bank BRI Syariah KCP Purbalingga ialah memberi suntikan dana atau modal KUR terhadap UMKM yang menjadi nasabah. Yang selanjutnya akan digunakan untuk modal usaha maupun modal investasi.

Tabel 7
Modal Usaha UMKM

No	Nama	Jenis Usaha	Modal UMKM		
			Sebelum KUR	Pinjaman KUR	Modal Akhir
1	SS	Bibit Tanaman	35.000.000	15.000.000	50.000.000
2	T	Konter Pulsa & Aksesoris	30.000.000	10.000.000	40.000.000
3	TW	Peternak Ayam Petelor	100.000.000	50.000.000	150.000.000
4	SH	Toko Kelontong	20.000.000	7.500.000	27.500.000
5	GC	Depot Galon & Gas	300.000.000	100.000.000	400.000.000

Sumber: Data nasabah KUR BRI Syariah KCP Purbalingga.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh modal UMKM nasabah KUR meningkat setelah mendapatkan suntikan dana KUR. Hal ini menunjukkan bahwa dana KUR berperan serta berkontribusi bagi perkembangan modal UMKM dilihat dari modal awal yang ditambah dengan jumlah pinjaman dana KUR dan perkembangan modal sesudah mendapat dana KUR mengalami kenaikan.

Pertama, SS adalah nasabah KUR BRI Syariah KCP Purbalingga dengan usaha bibit tanaman, modal beliau naik sebelumnya 35.000.000 menjadi 50.000.000 setelah mendapatkan KUR BRI Syariah. SS mengatakan bahwa modal tersebut digunakan untuk membeli bibit-bibit tanaman, pupuk-pupuk, plastik polybag, jaring-jaring dan lain-lain sebesar 5.000.000, sedangkan sisanya untuk pembelian selanjutnya. Dari penambahan jumlah barang produksi tersebut mampu menghasilkan bibit-bibit tanaman yang lebih banyak. (SS, wawancara, 10 Agustus 2020)

Kedua, T adalah nasabah KUR BRI Syariah KCP Purbalingga dengan usaha konter pulsa dan aksesoris, modal beliau naik dari 30.000.000 menjadi 40.000.000 setelah menerima KUR BRI Syariah sebesar 10.000.000. Dari modal tersebut digunakan untuk deposit pulsa, paket data, lampu-lampu, aksesoris HP sebesar 4.800.000 per bulannya, selebihnya untuk belanja selanjutnya, dengan adanya penambahan jumlah deposit pulsa dan paket data menjadikan penjualan semakin meningkat dari pada sebelumnya. (T, wawancara, 10 Agustus 2020)

Ketiga, TW adalah nasabah KUR BRI Syariah KCP Purbalingga dengan usaha peternak ayam petelor, modal beliau naik dari 100.000.000 menjadi 150.000.000 setelah menerima KUR BRI Syariah sebesar 50.000.000. Dana tersebut digunakan untuk membeli ayam boiler, pakan ayam, kranjang telur dan vitamin sebesar 30.000.000, karena adanya penambahan jumlah ayam, maka pembelian pakan dan vitamin pun meningkat, serta produksi telurpun ikut meningkat, sehingga penjualan ikut meningkat pula dibandingkan dengan sebelumnya. (TW, wawancara, 10 Agustus 2020)

Ke-empat, SH adalah nasabah UMKM KUR BRI Syariah KCP Purbalingga dengan usaha toko kelontong, modal beliau meningkat dari 20.000.000 menjadi 27.500.000 setelah mendapat KUR BRI Syariah sebesar 7.500.000. Sebagai pedagang toko kelontong SH mengatakan bahwa dana KUR begitu membantu mengatasi masalah permodalan terhadap tokonya, dikarenakan suatu toko kelontong perputaran modalnya

sangat cepat di setiap harinya serta sering kali pelanggan membayar belanjanya dengan tempo waktu, sehingga piutang tokonya juga banyak. Maka guna mengatasi masalah itu beliau menggunakan dana KUR untuk tambahan modal untuk kulakan apabila stok barang dagangan di toko habis sedangkan toko beliau masih memiliki piutang kepada konsumen yang belum membayar. Dari dana KUR tersebut digunakan untuk membeli tambahan barang dagangan seperti rokok, jajanan, kebutuhan pokok rumah tangga sebesar 4.500.000, sisanya untuk belanja selanjutnya. (SH, wawancara, 2 September 2020)

Kelima, GC adalah nasabah KUR BRI Syariah KCP Purbalingga dengan usaha depot galon dan gas, modal beliau naik dari 300.000.000 menjadi 400.000.000 setelah menerima KUR BRI Syariah sebesar 100.000.000. Dari modal tersebut digunakan untuk membeli tambahan galon-galon, stiker, plastik, toren serta membeli motor roda 3 untuk mengantar galon atau gas sebesar 50.000.000, sedangkan sisanya untuk cadangan modal kedepan. (GC, wawancara, 11 September 2020)

Dilihat dari sumber modalnya bahwa UMKM menggunakan modal asing / pinjaman kepada pihak ketiga. Modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya didapat dari pinjaman. Penggunaan modal KUR mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan modal KUR dapat menimbulkan motifasi untuk mengerjakan usaha secara bersungguh-sungguh. Disinilah peran dan kontribusi dari Bank BRI Syariah itu sendiri mampu memberikan dana KUR kepada UMKM sehingga dari bertambahnya modal usaha tersebut berdampak kepada peningkatan produksi serta penjualan produk, serta diharapkan mampu meningkatkan omzet penjualan dan keuntungan.

2. Omzet Penjualan

Omzet penjualan merupakan akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan

selama kurun waktu tertentu secara terus menerus dan dalam satu proses akuntansi. Omzet penjualan yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya *Output*. Sehingga Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan total yaitu jumlah produksi yang terjual dikalikan harga jual produk.

Tabel 8
Omzet Penjualan UMKM per bulan.

No	Nama	Omzet Penjualan / Bulan	
		Sebelum KUR	Sesudah KUR
1	SS	30.000.000	50.000.000
2	T	25.000.000	38.000.000
3	TW	31.500.000	53.000.000
4	SH	40.000.000	60.000.000
5	GC	54.000.000	75.000.000

Sumber: Data nasabah KUR BRI Syariah KCP Purbalingga.

SS mengalami kenaikan omzet penjualan dari 30.000.000 menjadi 50.000.000 per bulan setelah menerima dana KUR. T yang semula hanya 25.000.000 per bulan, kini mengalami kenaikan menjadi 38.000.000. Selanjutnya, TW semula meraih omzet perbulannya 31.500.000 mengalami kenaikan mencapai 53.000.000. SH sebelumnya perbulan meraih omzet 40.000.000 sekarang naik menjadi 60.000.000. Terakhir GC, sebelum menerima dana KUR omzet yang didapat perbulannya yaitu 54.000.000, dan setelah menerima dana KUR mengalami kenaikan omzet menjadi sebesar 75.000.000 per bulanya.

Dari data omzet penjualan pada table tersebut menunjukkan bahwa omzet penjualan mengalami peningkatan secara signifikan setelah mendapatkan KUR BRI Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap omzet penjualan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan dana KUR BRI Syariah. Dari peran dan kontribusi yang diberikan Bank BRI Syariah dalam menambahkan modal dana KUR kepada

UMKM, sangat berpengaruh terhadap omzet penjualan yang ikut serta bertambah. Dalam prakteknya, kegiatan penjualan tersebut dipengaruhi oleh penambahan modal. Peningkatan omzet penjualan dipengaruhi oleh peningkatan modal setelah mendapatkan dana KUR BRI Syariah.

3. Keuntungan

Keuntungan adalah kegiatan pedagang yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperolehnya. Apabila hasil dari penjualan yang diperoleh dikurangkan dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif lalu diperolehlah keuntungan (laba). Hasil pengurangan negatif artinya mengalami kerugian.

Tabel 9
Keuntungan UMKM per Bulan

No	Nama	Keuntungan / Bulan	
		Sebelum KUR	Sesudah KUR
1	SS	4.000.000	6.000.000
2	T	4.500.000	7.000.000
3	TW	5.000.000	7.000.000
4	SH	4.000.000	5.500.000
5	GC	10.000.000	15.000.000

Sumber: Data nasabah KUR BRI Syariah KCP Purbalingga

Dari tabel diatas, SS memperoleh keuntungan sebesar 6.000.000 per bulan setelah menggunakan dana KUR, yang sebelumnya hanya 4.000.000. Selanjutnya, T sebelum memperoleh modal tambahan dari KUR BRI Syariah memperoleh omzet per bulan sebesar 4.500.000 per bulannya, setelah memperoleh dana dari KUR keuntungannya meningkat menjadi 7.000.000 per bulan. TW mengalami kenaikan keuntungan setelah memperoleh pinjaman KUR BRI Syariah yang sebelumnya hanya 5.000.000 menjadi 7.000.000 per bulannya. SH juga mengalami kenaikan yang semula per bulannya 4.000.000 sekarang menjadi 5.500.000.

Terakhir, GC memperoleh keuntungan 15.000.000 yang sebelumnya hanya 10.000.000.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa keuntungan penjualan mengalami kenaikan setelah mendapatkan dana KUR BRI Syariah. Hal itu menunjukkan terdapat perbedaan terhadap keuntungan penjualan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan dana KUR BRI Syariah. Hal itu disebabkan oleh adanya peran dan kontribusi dari Bank BRI Syariah itu sendiri dalam penyaluran modal terhadap UMKM, sehingga keuntunganpun mengalami peningkatan dari jumlah omzet yang ikut mengalamai peningkatan.

Seperti yang diketahui bahwa keuntungan merupakan sejumlah uang yang diperoleh sesudah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi. Hasil pengurangan positif artinya untung, hasil pengurangan negatif ialah rugi. Sebelumnya telah diketahui bahwa omzet penjualan UMKM penerima KUR BRI Syariah mengalami kenaikan dengan adanya peran dan kontribusi dalam penambahan modal usaha, setelah dikurangi biaya variable serta biaya operasional UMKM diketahui bahwa keuntungan UMKM penerima KUR juga meningkat. Hal ini menunjukan efisiensi penggunaan dana KUR dan memaksimalkan keuntungan yang dilakukan oleh UMKM sehingga bisa meningkatkan keuntungan.

4. Jumlah Jam Kerja

Didalam UMKM tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM). SDM dalam arti mikro secara sederhana merupakan manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota sebuah organisasi yang disebut personil, karyawan, pegawai, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sebuah UMKM biasanya memiliki beberapa jumlah karyawan didalamnya walaupun beberapa UMKM ada yang tidak memiliki satupun karyawan atau hanya dikelola sendiri oleh pemilik UMKM. Perkembangan kinerja SDM bisa dilihat dari jumlah jam kerjanya untuk mengelola UMKM.

Tabel 10
Jumlah Jam Kerja per Hari

No	Nama	Jumlah Jam Kerja per Hari					
		Sebelum KUR			Sesudah KUR		
		Jam Kerja	Jumlah Karyawan	Total	Jam Kerja	Jumlah Karyawan	Total
1	SS	6	8	48	6	13	78
2	T	7	2	14	8	4	32
3	TW	3	3	9	4	4	16
4	SH	7	1	7	7	1	7
5	GC	9	11	99	9	11	99

Sumber: Data nasabah KUR BRI Syariah KCP Purbalingga.

Dari tabel diatas, SS tidak mengalami penambahan jam kerja yaitu tetap 6 jam perhari, namun mengalami penambahan jumlah keryawan yang semula 8 menjadi 13 karyawan, sehingga total jam kerja sebelum menerima KUR BRI Syariah yaitu 48 jam per hari nai menjadi 78 jam per hari. T mengalami kenaikan di jam kerja maupun jumlah tenaga kerjanya, yang semula hanya 7 jam per hari menjadi 8 jam, dan jumlah karyawan yang semula 2 menjadi 4 orang, sehingga total jam kerja dalam sehari pada tokonya 32 jam yang sebelumnya hanya 14 jam. Sama halnya dengan T, TW juga mengalami kenaikan jam kerja dan jumlah karyawannya, semula yang hanya 3 jam per hari menjadi 4 jam, serta karyawan yang semula 3 orang menjadi 4 orang, dengan total jam kerjanya per hari mencapai 9 jam menjadi 16 jam. Selanjutnya, SH tidak mengalami kenaikan sama sekali pada jam kerja dan jumlah karyawan, yaitu 7 jam per hari dan 1 orang karyawan dengan total jam kerja per hari hanya 7 jam. Terakhir, sama halnya dengan SH, GC pun tidak mengalami kenaikan jam kerja maupun jumlah karyawan, yaitu tetap 9 jam per hari dan 11 orang karyawan, dengan total jam kerja per hari sebesar 99 jam.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah jam kerja pada UMKM penerima KUR mengalami kenaikan secara bervariasi dan ada

yang tetap. Hal ini dikarenakan jumlah jam dan tenaga kerja UMKM juga bervariasi, tergantung dari UMKM tersebut membutuhkan seberapa banyak jam serta tenaga kerja yang dibutuhkan.

D. Kesejahteraan

1. Kesejahteraan Pendapatan dan Tabungan.

a. Pendapatan

Pendapatan yang bertambah merupakan produktivitas nasabah dari KUR BRI Syariah KCP Purbalingga. Dari data mengenai modal dan omzet penjualan serta keuntungan (laba), dapat diperoleh suatu pendapatan UMKM tersebut.

BRI Syariah mempunyai peranan penting pada peningkatan pendapatan nasabah dan masyarakat sekitar. Karena dengan adanya BRI Syariah, masyarakat-masyarakat kecil di sekitarnya, khususnya para pedagang yang kekurangan dana guna melanjutkan usahanya, dengan mudah mereka memperoleh pinjaman modal dalam bentuk pembiayaan tanpa harus mengembalikan bunga yang tinggi.

Pembiayaan mikro yang diberikan pihak BRI Syariah untuk menambahkan modal usaha sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh para nasabah. Karena suatu pendapatan usaha tergantung dari seberapa besar kecilnya modal yang digunakan, Jika modal besar maka produk yang dihasilkan juga besar sehingga pendapatannya pun meningkat. Begitu juga sebaliknya jika modal yang digunakan kecil maka produk yang dihasilkan sedikit dan pendapatan yang diperoleh juga sedikit. Untuk itu diperlukan pembiayaan dalam menjalankan suatu usaha guna meningkatkan usahanya, karena semakin banyak pendapatan yang dihasilkan maka secara otomatis kehidupan masyarakat pun akan tersejahterakan.

Dari data tabel mengenai modal, omzet penjualan dan keuntungan, SS mendapatkan pinjaman modal untuk usaha bibit tanamannya sebesar 15.000.000 dari KUR BRI Syariah KCP Purbalingga, dari modal tersebut SS memperoleh pendapatan kotor 50.000.000 per bulannya, serta memperoleh keuntungan 6.000.000 per bulan. Sedangkan T mendapatkan pinjaman modal untuk usaha konter dan aksesorisnya sebesar 10.000.000, dari modal tersebut T memperoleh pendapatan kotor 38.000.000 per bulannya, serta memperoleh keuntungan 7.000.000 per bulan. Lalu TW mendapatkan pinjaman modal untuk usaha ternak ayam petelornya sebesar 50.000.000 dari KUR BRI Syariah, dari modal tersebut TW memperoleh pendapatan kotor 53.000.000 per bulannya, serta memperoleh keuntungan 7.000.000 per bulan. Selanjutnya, SH mendapat pinjaman modal untuk usaha toko kelontongnya sebesar 7.500.000, dari modal tersebut SH memperoleh pendapatan kotor 60.000.000 per bulannya, serta memperoleh keuntungan 5.500.000 per bulan. Terakhir, GC mendapat pinjaman modal untuk usaha depot galon dan gas sebesar 100.000.000, dari modal tersebut GC memperoleh pendapatan kotor 75.000.000 per bulannya, serta memperoleh keuntungan 15.000.000 per bulan.

Dengan adanya KUR dapat memberikan peningkatan pendapatan terhadap UMKM demi meningkatkan kemajuan usahanya. Dalam program yang dijalankan oleh BRI Syariah, yaitu melalui produk pembiayaan KUR, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun, peran tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan ke pihak nasabah.

Pembiayaan KUR yang dijalankan pada BRI Syariah telah berjalan sesuai dengan tujuan bank pada umumnya yaitu dapat

meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan nasabah. Khususnya pada pembiayaan KUR, karena dengan adanya pembiayaan KUR tersebut adalah salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban para UMKM dalam masalah permodalan yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya pembiayaan mikro ini dapat menjadikan salah satu jalan bagi para pedagang kecil untuk meningkatkan usahanya. Dengan peningkatan pendapatan masyarakat mereka akan lebih mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga peningkatan kesejahteraan tersebut dapat terlaksana.

b. Tabungan

Modal yang diberikan kepada nasabah akan dapat meningkatkan produktivitas usaha UMKM, dengan produktivitas yang meningkat akan berdampak pula terhadap peningkatan pendapatan nasabah tersebut sehingga alokasi dana untuk tabungan masa depannya dapat menyimpan lebih banyak.

Nasabah SS dan SH menabung secara pribadi setiap bulannya di BRI Syariah KCP Purbalingga, lalu T menabung juga di BRI Syariah KCP Purbalingga dan juga di salah satu Bank Umum Konvensional yang ada di Purbalingga. Sedangkan TW dan GC tidak hanya menabung secara mandiri di BRI Syariah KCP Purbalingga, namun juga menyisihkan sebagian untuk ditabungkan oleh anaknya disekolah. Nasabah SS, T, TW, GC mengalami peningkatan jumlah tabungannya, sedangkan hanya SH saja yang tetap atau tidak mengalami jumlah peningkatan nominal yang ditabungnya.

Pembiayaan KUR dari BRI Syariah KCP Purbalingga dapat membantu meningkatkan jumlah tabungan para nasabahnya, sehingga kedepannya UMKM akan hidup lebih baik, karena telah mempersiapkan tabungan untuk masa sedepannya. Dengan itu

kesejahteraan nasabah dapat meningkat melalui pembiayaan KUR BRI Syariah KCP Purbalingga.

2. Kesejahteraan Maqasid Syariah

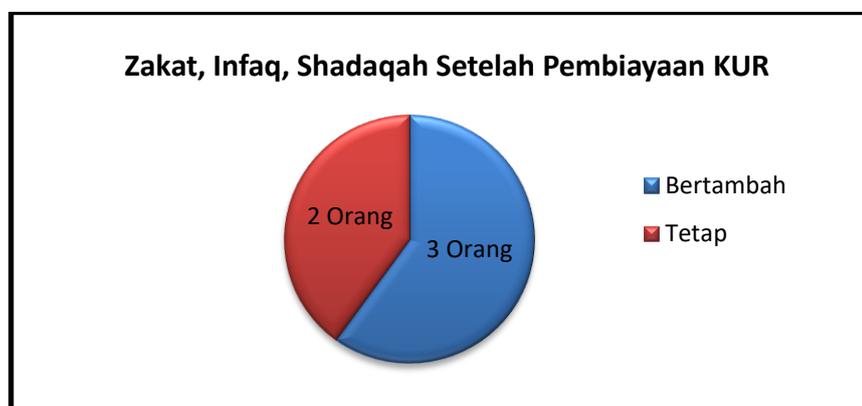
Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada nasabah pembiayaan mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga, terkait hubungan pembiayaan KUR terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah dengan indikator Maqashid Syariah didapatkan hasil antara lain:

a. Perlindungan Agama

Perlindungan agama yang dianalisis ialah perlindungan agama yang dilihat dari akat, infaq dan shadaqah yang dikeluarkan oleh nasabah pembiayaan KUR, zakat, infaq dan shadaqah adalah kebuktian iman kita kepada Allah SWT dan sesama umat muslim yang membutuhkan. Zakat, infaq dan shadaqah memberikan kepada suatu pengertian ialah sesuatu yang dikeluarkan zakat, infaq dan shadaqah memiliki persamaan dalam peranannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

Dari pendapatan yang bertambah setelah mendapatkan KUR dari BRI Syariah KCP Purbalingga berikut adalah pernyataan zakat, infaq, shadaqah yang dikeluarkan oleh nasabah.

Gambar 3
Zakat, Infaq dan Shadaqah Setelah Pembiayaan KUR.



Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa 3 orang nasabah yaitu T, SH dan GC mengalami peningkatan terhadap zakat/infaq/shadaqah, sedangkan 2 nasabah lainnya yaitu SS dan TW tidak mengalami peningkatan atau tetap.

Adanya pembiayaan dari KUR BRI Syariah KCP Purbalingga kepada UMKM, UMKM merasa terbantu karena kesulitan utama adalah permodalan sehingga setelah masalah permodalan teratasi, maka hasil usaha semakin meningkat, sehingga secara otomatis pendapatan ikut meningkat. Dengan adanya pendapatan ini usaha mikro dapat berbagi kepada sesama melalui peningkatan zakat, infaq serta shadaqah.

b. Perlindungan Jiwa

Pada islam perlindungan jiwa adalah perlindungan keselamatan terhadap jiwa manusia, sehingga sesuatu yang dapat merusak atau mengganggu jiwa tidak dibenarkan dalam islam. Manusia dapat mencukupi kebutuhan pokok hidupnya ialah dengan mengkonsumsi makanan yang halal nan ezat.

Gambar 4

Perlindungan Jiwa Kecukupan Makan Setelah KUR



Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa 5 nasabah responden UMKM mengalami kecukupan dalam hal perlindungan jiwa kecukupan makanan setiap harinya, bahkan bisa lebih dari cukup untuk memenuhi nutrisi setiap hari nya dengan makanan

sehat seperti sayur-sayuran, lauk nabati maupun hewani serta buah-buahan dan lain-lain.

Perlindungan jiwa tidak hanya pemenuhan pada konsumsi makanan, dengan peningkatan hasil dari usahanya nasabah juga melindungi kesehatan dengan menyiapkan asuransi kesehatan.

Gambar 5
Asuransi Kesehatan



Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa responden dalam melindungi kesehatan mereka menggunakan asuransi. Asuransi yang digunakan responden diantaranya adalah BPJS Kesehatan dan juga asuransi lainnya. Dari data diatas mayoritas responden yaitu SS, T, TW dan SH mengikuti program dari pemerintah yaitu BPJS Kesehatan, kemudian 1 orang nasabah yaitu GC menggunakan asuransi lainnya.

Dengan peningkatan hasil usaha UMKM pembiayaan KUR BRI Syariah KCP Purbalingga nasabah dapat mengikuti asuransi BPJS dan asuransi swasta untuk perlindungan kesehatannya, sehingga mampu memberikan berbagai perlindungan dari resiko kerugian yang diderita oleh suatu pihak. Tujuan asuransi sendiri adalah untuk memberikan jaminan perlindungan dari berbagai macam resiko kerugian yang diderita satu pihak, untuk pemerataan biaya, selanjutnya cukup hanya dengan mengeluarkan biaya dengan jumlah tertentu dan tidak perlu mengganti atau membayar sendiri kerugian yang timbul yang jumlahnya tidak tentu.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pendapatan nasabah yang bertambah alokasi dana untuk segi perlindungan jiwa dalam kesehatannya lebih diutamakan, dengan mempersiapkan asuransi kesehatan mereka agar terlindungi dari risiko-risiko yang tidak diinginkan. Sehingga fungsi sendiri asuransi sangat berguna, agar tidak terjadi kesulitan dimasa depannya

c. Perlindungan Akal

Islam mewajibkan bahwa setiap manusia menjaga akalnya. Manusia diperintahkan untuk tidak mengkonsumsi khamar, narkoba dan lain sebagainya yang dapat merusak akal. Selain itu manusia diwajibkan untuk terus menuntut ilmu untuk mengembangkan akalnya.

Gambar 6

Perlindungan Akal Dalam Mencukupi Pendidikan



Berdasarkan diagram diatas, menunjukan bahwa semua responden mengalami kecukupan dalam memberikan pendidikan kepada keluarganya.

Perlindungan akal adalah perlindungan bagaimana suatu keluarga dapat memberikan hal baik dan positif untuk keluarganya seperti pendidikan. Setelah nasabah mendapatkan pembiayaan, sebagian besar nasabah KUR BRI Syariah KCP Purbalingga memiliki peningkatan kemampuan untuk mencukupi keperluan

pendidikan keluarga mereka, khususnya untuk anak-anak mereka. Nasabah pembiayaan KUR dapat membelikan penunjang kebutuhan sekolah anak dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Perlindungan Keturunan

Agar dapat melindungi keturunan, syariat Islam menganjurkan untuk menikah dan mengharamkan perbuatan zina. Perlindungan keturunan tidak hanya dalam konteks pernikahan namun dapat juga dalam konteks bagaimana suatu keluarga dapat memberikan hal yang baik dan positif untuk keturunannya seperti investasi masa depan dan lain sebagainya.

Gambar 7

Perlindungan Keturunan Investasi Masa Depan



Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa perlindungan keturunan investasi masa depan yang disiapkan nasabah kepada keluarganya mayoritas mengalami pertambahan, yaitu 3 orang responden T, TW dan GC, sedangkan SS dan SH tidak mengalami pertambahan atau biasa saja.

Mempersiapkan investasi masa depan menjadi hal yang penting supaya aset yang diperoleh dari hasil jerih payah nasabah jatuh ke orang yang tepat dan dikelola dengan penuh tanggung jawab. Dengan mempersiapkan harta investasi masa depan untuk keluarganya maka sama halnya nasabah menjauhkan keluarganya

dari kekufuran, kefakiran seringkali mendorong seseorang melakukan berbagai tindakan yang tidak dibenarkan agama. Kefakiran juga menjadikannya untuk melakukan tindakan haram seperti mencuri, menipu, mencopet, merampok dan lain sebagainya. Karenanya, tidak bisa disalahkan apabila ada ungkapan bahwa kefakiran atau kemiskinan mendekatkan kita pada kekufuran. Oleh karena itu UMKM lebih giat dalam usahanya agar keluarga mereka terhindar dari hal tersebut.

e. Perlindungan Harta

Islam menganjurkan setiap umatnya mendapatkan harta yang halal dengan berbagai cara bermuamalah seperti jual beli, sewa menyewa, gadai, perkongsian dan lain-lain. Dengan pembiayaan KUR yang diberikan kepada nasabah yang memiliki UMKM konteksnya adalah jual beli. Dengan penjualan tersebut nasabah dapat mengumpulkan aset untuk keluarga, seperti berikut data yang diberikan oleh responden.

Gambar 8

Aset Yang Dimiliki



Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki 4 responden yaitu SS, TW, SH dan GC mengalami kenaikan, sedangkan 1 nasabah ialah T tidak mengalami peningkatan atau tetap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kepada nasabah pembiayaan mikro pada BRI Syariah KCP Purbalingga, didapat hasil bahwa peran dan kontribusi BRI Syariah itu sendiri adalah pemberian modal dana KUR BRI Syariah KCP Purbalingga kepada nasabah UMKM, peran dan kontribusi KUR dalam permodalan tersebut terlihat sangat jelas terhadap perbedaan keadaan nasabah sebelum dan sesudah menggunakan KUR BRI Syariah KCP Purbalingga.

1. Konsep penyaluran KUR BRI Syariah

Dalam menyalurkan program KUR, BRI Syariah memiliki beberapa proses yang harus dilakukan dari mulai penawaran sampai dengan pencairan KUR kepada nasabah. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan yaitu dimulai dari penawaran pembiayaan kepada masyarakat atau calon nasabah, setelah itu apabila masyarakat tertarik maka mengajukan permohonan pembiayaan kepada Bank BRI Syariah, selanjutnya melakukan perjanjian pembiayaan dengan calon nasabah, selanjutnya setelah disetujui maka akan dilakukan analisis pembiayaan kepada calon nasabah apakah layak diberi pinjaman atau tidak, setelah layak untuk mendapat pinjaman dana KUR, maka selanjutnya nasabah melakukan pembukaan rekening, selanjutnya penandatanganan akad, lalu penerbitan surat perjanjian, yang terakhir yaitu pencairan.

2. Perkembangan UMKM penerima dana KUR

Dalam hasil analisis perkembangan UMKM sebelum dan sesudah menerima KUR BRI. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM yang dilihat dari modal, omzet penjualan, keuntungan, jumlah jam kerja serta kesejahteraan tersebut menunjukkan perbedaan setelah menggunakan KUR BRI Syariah KCP Purbalingga. Peran dan kontribusi modal KUR yang diberikan oleh BRI Syariah KCP

Purbalingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja pada UMKM. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan modal, omzet penjualan, keuntungan, jumlah jam kerja serta kesejahteraan sebelum dan setelah UMKM menerima suntikan dana KUR BRI Syariah KCP Purbalingga mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis bahas dalam skripsi ini, maka penulis hendak menyampaikan saran atau hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Purbalingga, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pihak Bank BRI Syariah selaku penyalur program pemerintah dibidang permodalan UMKM, disamping menawarkan produk pinjaman modal agar juga melakukan penyuluhan dan pengarahan manajemen kepada para pengusaha UMKM.
2. Kepada para pengusaha UMKM, bahwa dalam penggunaan dana KUR tersebut untuk tidak mencampur adukkannya dengan kebutuhan konsumsi agar pemanfaatannya lebih bijak dan lebih efisien sehingga hasil pun akan lebih maksimal.
3. Diperlukan peran dari Dinas Ketenagakerjaan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan melakukan program seperti pelatihan kepada masyarakat. Pelatihan ini akan berdampak pada penambahan *skill* terutama pada masyarakat yang putus sekolah. Sehingga dengan pelatihan ini akan dihasilkan tenaga kerja yang mandiri dan kreatif dalam berwirausaha.
4. Diperlukan peran dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dalam mempromosikan produk UMKM di Kabupaten Purbalingga. Promosi ini akan berdampak terhadap peningkatan penjualan UMKM, sehingga akan meningkatkan pendapatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Dewi. 2013. *Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1, No.3.
- Barnadib, Imam. 2004. *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Costa, Prayoga. 2018. *Peran Pembiayaan KUR BRI Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Malang dan Tingkat Kemampuan Laba Bank BRI di Unit Sawojajar*, dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vo.4, No.2.
- Data PAD Objek Wisata Kabupaten Purbalingga diakses pada 12 Desember 2019 dari <https://dinporapar.purbalinggakab.go.id> pukul 13.08).
- Dewantoro, A. 2019. *5 Bank Penyalur KUR Terbesar 2019*, diakses 02 Juli 2020 dari <https://gopinjol.com/kur/bank-penyalar-kur-terbesar/> pukul 09.44.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fakhriah, Nor. 2014. *Tingkat Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah di Banjarmasin*, Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Rasearch, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Mauli Khairul. 2019. *Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Kudus)*, Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herviani, Vina. *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*, dalam Jurnal Riset Akuntansi, Vol.8, No.2.

- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2018. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imani, Safarinda. 2019. *Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah*, dalam Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol.4, No.1.
- Irkhamiyati. 2017. *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital*, dalam Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol.13, No.1.
- Lastini, Ni Luh. 2018. *Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT.BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal*, dalam E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.7, No.4.
- Lestari, Kurnia. 2020. *System Informasi Akuntansi, Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Luh, Ni. 2018. “*Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemal*”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 7, No 4.
- Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Bandung: CV Jejak.
- Maftuh, Nafiul. 2013. “*Pembiayaan Progam Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari*”, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.

- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN.
- Noordiana, Novie. *Manajemen UMKM Bagi Wanita*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Nisa, Chaerani. 2016. *Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perusahaan*. DeReMa Jurnal Manajemen, Vol.11, No.2.
- Suryaningsih, Dwi Diah. 2017. “*Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal*”, Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Widiastuti, Rahayu. 2017. “*Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha? (Studi pada UMKM Makanan Ringan di Kota Salatiga)*”, Jurnal Visi Manajemen. Vol.2, No.2.
- Suyatno, Thomas. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wuisang, Jerry. 2019. *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*. Minahasa Utara: Yayasan Makaria Waya.
- Turmudi, Muhamad. 2017. *Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kediri*, dalam Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol,2, No.2.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, dalam Jurnal Alhadharah, Vol.17, No3.
- Rizal, Rusmi. 2017. *Analisis Bauran Pemasaran Terhadap Omzet Penjualan Pada PT. Gaudi Dwi Laras Cabang Palembang*, dalam Jurnal Adminika, Vol.3, No.2.
- Safanah, Ely. 2018. *Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelangonan Gresik*, dalam Jurnal Riset Entrepreneurship, Vol.1, No.2.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sutrisno, Hadi. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.

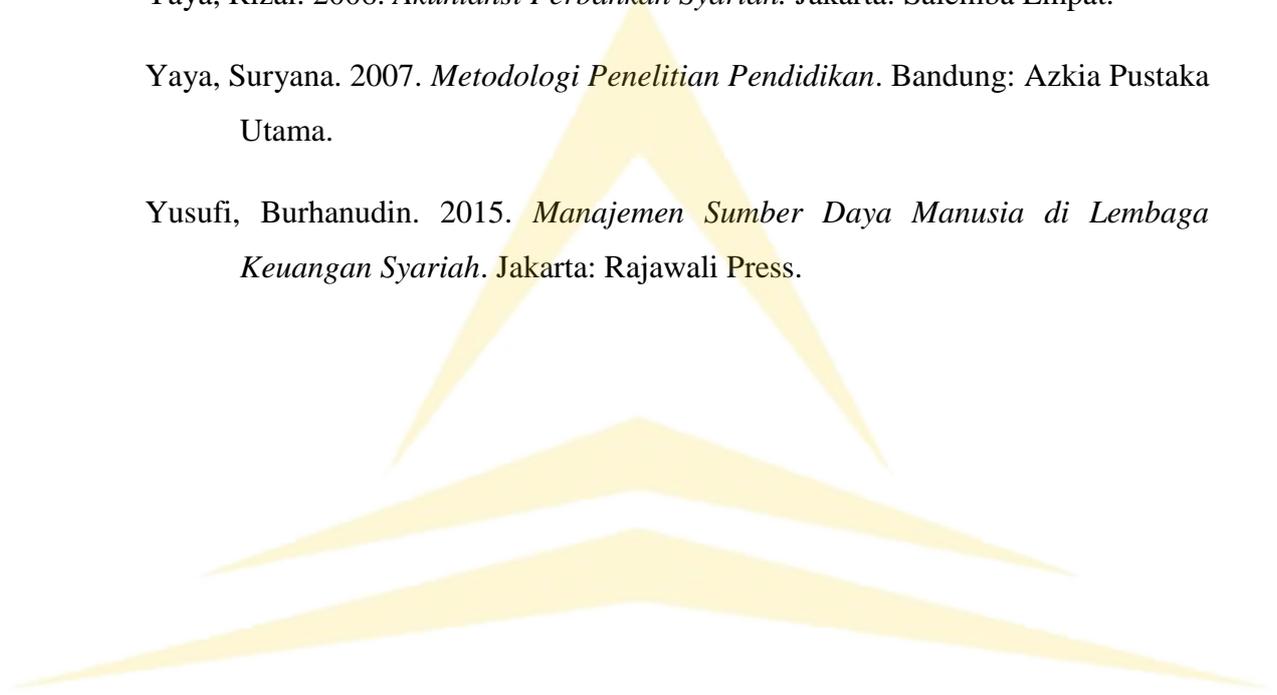
Tokan, Ratu Ile. 2016. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT Grasindo.

Wagiran. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Yaya, Rizal. 2006. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

Yaya, Suryana. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama.

Yusufi, Burhanudin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.



IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

- a. Wawancara dengan Rendi Susilo (AOM) dan Irfan Wili Setiawan (CS)



b. Wawancara dengan SS (Usaha Bibit Tanaman)



IAIN PURWOKERTO

c. Wawancara dengan T (Usaha Konter Pulsa dan Aksesoris)



d. Wawancara dengan TW (Usaha Ternak Ayam Petelor)



IAIN OKERTO

e. Wawancara dengan SH (Usaha Toko Kelontong)



f. Wawancara dengan GC (Depot Galon dan Gas)



Lampiran 2

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Diah Nur Parwanti
 NIM : 1617202049
 Prodi/semester : 8
 Dosen Pembimbing : Iin Solikhin, M.Ag.
 Judul Skripsi : Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Purbalingga.

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Agustus	Senin/31	Bab I ditambah data tentang UMKM di Purbalingga		
2	September	Senin/21	Bab III populasi dan sampel		
3	September	Jumat/25	Bab IV analisis tentang peran dan kontribusi		
4	September	Selasa/29	Bab V kesimpulan di perbaiki		
5	September	Rabu/30	ACC Mumaqasyah		

Purwokerto, 30 September 2020
 Pembimbing,

 Iin Solikhin, M.Ag.
 NIP. 19720805 2001121 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

761

Nomor : 4696/In.17/FEBl.J.PS/PP.009/XII/2019
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Purwokerto, 27/12/2019...

Kepada
Yth. Iin.Solikhin, M.Ag.....
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa/i program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 23/12/2019..... dan konsultasi mahasiswa/i kepada Kaprodi pada tanggal 26/12/2019..., kami mengusulkan Bapak/ Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i :

N a m a : Diah Nur Parwanti
N I M : 1617202049
Prodi : Perbankan Syariah (S1)
Judul Skripsi : Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Purbalingga

Untuk itu, kami mohon Bapak/ Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir, Atas kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si
NIP ..197812312008012027.....

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

761

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbankan Syariah... Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. 4696/In.17/FEBL.PS/PP.009/XII/2019... tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi.

Atas Nama : ...Diah Nur Parwanti....., NIM : ...1617202049.....
Judul Skripsi : Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Purbalingga.....
.....
.....

Saya menyatakan bersedia (~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Purwokerto, 27/12/2019...


Iin Solikhin, M. Ag.....
NIP 197208052001121002.....

Catatan : *Coret yang tidak perlu

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 0706/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/V/2020

Purwokerto, 5 Mei 2020

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Pimpinan BRI Syariah KCP Purbalingga
Di
Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul "PERAN DAN KONTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI SYARIAH TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI PURBALINGGA"

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Diah Nur Parwanti
2. NIM : 1617202049
3. Semester / Program Studi : VIII / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2020/2021
5. Alamat : Tapen Rt 04 Rw 01 Wanadadi, Banjarnegara

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
2. Tempat/ Lokasi : BRI Syariah KCP Purbalingga
3. Waktu Observasi : 1 Juni s/d 30 Juni 2020

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Shafrani S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum warahmatullah,

Yang bertanda tangan dibawah ini PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga, menerangkan bahwa:

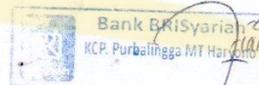
Nama : Diah Nur Parwanti
NIM : 1617202049
Fakultas/Jurusan : Perbankan Syariah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi yang dilakukan mulai tanggal 10 Agustus s/d 14 September 2020 dengan judul **"PERAN DAN KONTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI SYARIAH TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI PURBALINGGA"**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullah,

Purbalingga, 26 Oktober 2020
Bank BRI Syariah KCP
Purbalingga



Ovan Tiana

Branch Operation Supervisor

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor : 1507/In.17/FEBIJ.PS/PP.009/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

N a m a : Diah Nur Parwanti
N I M : 1617202049
Semester : VIII
Jurusan : Perbankan Syariah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul : Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Purbalingga Pada Tanggal 30 Juli 2020 dan dinyatakan **LULUS**.

Dengan perubahan proposal /hasil Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Materi

Peran & kontribusi terhadap UMKM lebih ke untuk meningkatkan mensejahterakan UMKM itu sendiri. Serta apa alasan yang menjadi pertimbangan kenapa mengambil sampel 10 nasabah UMKM?. Dan apa alasan mengapa penelitian di Bank BRI Syariah Purbalingga?

2. Metodologi Penelitian

Dibagian definisi operasional terlalu banyak, pindahkan ke kajian teori. Cukup pengertian teknisnya saja.

3. Teknik Penulisan

4. Lain-lain

Pertanyaan dari Ulfina Nur Faizah: Mengapa Diah Nur P mengambil 10 sampel nasabah untuk diteliti?

5. Saran

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1 Terima kasih.

IAIN PURWOKERTO

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 30 Juli 2020
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Shafarani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPRESIF

Nomor : 1514/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : Diah Nur Parwanti
N I M : 1617202049
Semester : VIII
Jurusan : S-1 Perbankan Syariah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada Hari kamis, tanggal 13 Agustus 2020 dengan nilai A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 18 Agustus 2020
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,



Dr. H. Safrani, SP., M.Si.
NIDP : 19781231 200801 2 027

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 1456/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IX/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DIAH NUR PARWANTI
NIM : 1617202049
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FEBI/PERBANKAN SYARIAH

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 23 September 2020
Kepala

Aris Nurohman

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

DIAH NUR PARWANTI
1617202049

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	71
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-333

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Agustus 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febiiainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

No. : 0911/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Diah Nur Parwanti
NIM : 1617202049

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pada Semester Genap 2019/2020 di :

KSPPS Hanada Quwais

Periode Bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**.
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munasqosyah/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 9 Juni 2020
Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 49691009 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT. TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT.TIPD-3262/XI/2017

Diberikan kepada :

Diah Nur Parwanti

NIM : 1617202049

Tempat/ Tgl Lahir : Banjarnegara, 4 Oktober 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018
 Kepada UPT TIPD



Agus Sriyanto, M.Si

NIP : 197509071999031002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A-
Microsoft Power Point	A-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Diah Nur Parwanti
2. NIM : 1617202049
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 04 Oktober 1997
4. Alamat Rumah : Jl. Raya Timur Tapen Rt 04/01,
Wanadadi, Banjarnegara, Jawa
Tengah
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Hadi Sumanto Yatiman
Nama Ibu : Suparni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Pertiwi Tapen (2004)
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Tapen (2010)
 - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 1 Wanadadi (2013)
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Wanadadi (2016)
 - e. S.1 tahun masuk : Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Purwokerto (2016)
2. Pengalaman Organisasi : PMR SMP Negeri 1 Wanadadi
: English Club SMP Negeri 1
Wanadadi
: PMR SMA Negeri 1 Wanadadi
: OSIS SMA Negeri 1 Wanadadi
: IMBARA (Ikatan Mahasiswa
Banjarnegara), Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 September
2020



Diah Nur Parwanti